

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana peneliti memperoleh *preferred reading* dengan menggunakan metode analisis *framing* kemudian dilanjutkan dengan menguraikan deskripsi mengenai kelima informan sebagai subyek penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menjabarkan kumpulan data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dibuat. Dengan demikian, pembahasan dalam bab ini akan meliputi gambaran subjek penelitian yang terdiri dari unit analisis dan deskripsi informan, hasil dan analisis penelitian, dan diskusi teoritik.

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan sebanyak 10 berita sebagai unit observasi untuk dianalisis menggunakan perangkat framing Pan Kosicki yang terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam upaya memperoleh *preferred reading*. Selain itu, peneliti memilih kalangan perempuan sebagai pembaca Poskota.co.id dengan alasan ingin mengeksplorasi posisi pemaknaan perempuan terhadap framing berita sosok Putri Candrawathi sebagai *female offender* pelaku pembunuhan di Poskota.co.id.

Pemaknaan resepsi yang disajikan tidak mencakup semua aspek pengalaman informan, melainkan dipilih berdasarkan relevansi tertinggi dan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Lebih lanjut, seluruh hasil pemilihan pemaknaan informan dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi subyektif peneliti dan memungkinkan memiliki focus dan aspek yang tidak sama.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu unit analisis dan informan penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini mencakup beberapa rangkaian pemberitaan mengenai sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Selain itu, informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang dari kalangan pembaca perempuan.

4.1.1. Unit Analisis



Gambar 4. 1 Logo Media Poskota.co.id

Poskota merupakan portal berita yang didirikan oleh PT Media Antarkota jaya pada tahun 1970. Seiring dengan perkembangan dunia digital, Harian Poskota kini beralih menjadi situs berita online dengan nama Poskota.co.id. Pendirian Poskota.co.id ditujukan untuk merespons kebutuhan masyarakat terhadap informasi berita tentang berbagai macam kejadian di ibu kota. Untuk itu, demi mempertahankan jati dirinya Poskota mengukuhkan perannya di tengah masyarakat sebagai “jendela untuk melihat dunia”, “Cermin realitas ibu kota” yang menampilkan situasi riil tentang peristiwa ibukota. Peristiwa riil ibu kota yang umumnya diberitakan dan menjadi ciri khas poskota adalah berita mengenai beragam aksi kriminal. Sebagai portal yang dikenal mengandalkan peristiwa kriminal sebagai agenda arus utama, Poskota.co.id secara massif memberitakan aksi-aksi kejahatan tak terkucali pembunuhan. Poskota sebagai media yang berfokus pada pemberitaan kriminal tentunya memiliki strategi pengemasan berita yang ingin diketahui pemaknaannya dari sudut pandang pembacanya.

Sebanyak 10 pemberitaan mengenai sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id yang meliputi berita “Lagi Indehoy Dipergoki Brigadir J, Kuat dan Putri Pandai Simpan Rahasia Making Love, Deolipa Sebut Ferdy Sambo Kadiv Propam Bodoh, Psikopat dan Tukang Mabok”, “Ini Adegan Brigadir J dan Putri Candrawathi di Sofa yang Bikin Ferdy Sambo Ngamuk”, “Waduh, M Kuat Disebut Sengkuni, Berusaha Kabur saat Ditangkap, Hasut Irjen Fredy Sambo, Putri Digendong Yosua”, “ Peristiwa Malam Hari di Magelang, Asisten Lihat Putri Candrawathi Pakaiannya Acak-Acakan, Telpon Suami Sambil Menangis”, “Brigadir J Pergoki Kuat Ma'ruf Making Love dengan Putri Candrawathi, Deolipa Yumara: Kuat Lapor ke Sambo Seolah-olah Josua Pelakunya”, “Cerita Bripka RR: Putri Lemas dalam Posisi Setengah Berbaring di Kamar, Ada Yoshua di Dalam”,

“Terkuak! Ternyata Putri Candrawathi Pernah Minta Bayi ke Brigadir J, Apakah yang Jadi Alasan Istri Ferdy Sambo Tak Ditahan Adalah Anak Angkat?”, “Kamaruddin Beberkan Motif Putri Candrawathi: Dia Ingin Diperkosa karena Yoshua Ganteng, Dia Puber Ketiga”, Kamaruddin Simanjuntak Ibaratkan Putri Candrawathi Seperti ABG Alami Pubertas: Nggak Tahu Karena Sudah Nenek-nenek”, “Putri Candrawati diduga suka ikut arisan brondong, Martin Simanjuntak ada masalah dengan kepribadian dia.”

Rangkaian berita di atas merupakan unit observasi peneliti dalam mencari *preferred reading*, sebagaimana penjelasan tersebut, *preferred reading* yang diperoleh adalah sosok PC digambarkan sebagai objek seksual dalam pemberitaan pembunuhan berencana di Poskota.co.id.

4.1.2. Informan

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang dari kalangan pembaca perempuan yang sekurang-kurangnya telah membaca 3 pemberitaan mengenai Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id.

1. Informan #1

Informan satu dalam penelitian ini bernama Renna Febriana. Renna adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 53 tahun. Renna memiliki latar belakang pendidikan akhir S1 dengan konsentrasi studi Manajemen, dan saat ini bekerja sebagai *owner* dari usaha kuliner Nast Cookies. Renna sendiri saat ini sudah berstatus menikah dan bertempat tinggal di Jalan Cempaka daerah Rengas, Ciputat Timur. Renna menjadi pembaca Poskota sejak ia muda pada saat Poskota masih berbentuk surat kabar (cetak).

Setelah media Poskota merambah ke dunia digital, Renna pun mulai beralih membaca berita melalui situs Poskota.co.id terhitung sejak dua tahun terakhir. Menurut Renna, Poskota.co.id dikenal dengan jenis berita kriminal, seperti pencurian, penipuan, pembunuhan, kekerasan, dan sebagainya. Namun Renna jarang membaca berita kriminal peristiwa

pembunuhan karena ia kurang menyukai informasi berunsur sadis sehingga dalam seminggu ia hanya membaca berita terkait pembunuhan sebanyak 1-3 kali dengan durasi 2-4 jam.

2. Informan #2

Pada penelitian ini, informan dua bernama Taty Fatayati. Taty adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 52 tahun. Taty memiliki latar belakang pendidikan akhir S1 dengan konstipasi studi sastra Arab. Saat ini Taty bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, berstatus menikah, dan bertempat tinggal di Jalan Gunung Sumbing daerah Rempoa, Tangerang Selatan. Taty sempat menjadi pembaca surat kabar Harian Poskota namun banyaknya alternatif media online yang lahir di era digital membuat Taty lebih sering membaca berita melalui situs online.

Situs berita online yang kerap dikunjungi oleh Taty salah satunya adalah Poskota.co.id. Selama satu setahun terakhir ini, Taty menjadi pembaca Poskota.co.id. Menurut Taty, sejak dulu hingga sekarang Poskota dikenal dengan jenis berita yang berfokus pada kasus kriminalitas. Namun sebagai pembaca, Taty relatif jarang membaca berita yang berkaitan dengan kriminalitas berupa pembunuhan, Taty memperkirakan dirinya hanya menghabiskan waktu 1-3 kali seminggu untuk membaca berita pembunuhan dengan durasi maksimal empat jam.

3. Informan #3

Pada penelitian ini, informan tiga bernama Dian Fitriani. Dian adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 26 tahun. Dian memiliki latar belakang pendidikan akhir S1 dan saat ini bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan swasta. Dian berstatus lajang, dan bertempat tinggal di Jalan raya Poncol daerah Ciracas, Jakarta Timur. Dian merupakan pembaca surat kabar Harian Poskota dan kini aktif membaca berita dari situs online Poskota.co.id.

Dian menjadi pembaca Poskota terhitung sejak tahun 2009. Poskota.co.id sendiri menjadi satu satu media online yang selalu dibaca Dian untuk memperoleh informasi atau berita. Menurut Dian, sejak dulu hingga

sekarang Poskota dikenal dengan jenis berita nasional yang memotret peristiwa ibukota seperti memberitakan topik kriminalitas. Pada kasus kriminal berupa pembunuhan, Dian selalu mengikuti pemberitaan tersebut dari situs berita online Poskota.co.id.

4. Informan #4

Pada penelitian ini, informan empat bernama Dewi Maryam. Dewi adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 30 tahun. Dewi memiliki latar belakang pendidikan akhir S2 dengan konsentrasi studi ilmu Psikologi dan saat ini bekerja sebagai karyawan di lembaga sosial kemanusiaan UIN Jakarta. Saat ini Dewi sudah menikah dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Dewi merupakan pembaca surat kabar Harian Poskota dan telah beralih ke format digital Poskota yakni Poskota.co.id. Dewi membaca Poskota sejak usia sekolah dasar.

Menurut Dewi selama menjadi pembaca, Poskota.co.id lebih intens memberitakan peristiwa di penjuru-penjuru kota dan menjadikan peristiwa kriminal seperti pencurian dan pembunuhan sebagai arus utama. Selain itu Dewi berpendapat bahwa Poskota memiliki ciri khas penggunaan bahasa yang relatif ringan sehingga bisa dipahami oleh berbagai kalangan. Dalam berbagai kasus pembunuhan, Dewi mengikuti pemberitaan tersebut melalui pemberitaan di Poskota.co.id dengan durasi 30 menit – 1 jam sebanyak 4-5 kali dalam seminggu.

5. Informan #5

Pada penelitian ini, informan lima bernama Syafira Kamila. Syafira adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 22 tahun, dengan latar belakang pendidikan mahasiswa di Universitas Pembangunan Jaya dengan jurusan Ilmu Komunikasi. Saat ini Syafira belum bekerja, dan berstatus belum menikah atau lajang. Saat ini Syafira bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Syafira terbilang tidak akrab dengan surat kabar Poskota, melainkan ia lebih sering mengikuti berita dari situs online Poskota.co.id.

Syafira mengenal Poskota.co.id sejak satu tahun terakhir, yaitu pada awal tahun 2022 ia sudah membaca berita dari situs Poskota.co.id. Menurut Syafira sebagai pembaca, Poskota.co.id dikenal dengan berita yang memuat kejadian terkini di tengah masyarakat ibu kota, namun memang terlihat lebih menghususkan pemberitaan topik kriminal seperti pengeroyokan, penganiayaan, dan pembunuhan. Syafira relatif sering membaca berita pembunuhan dari Poskota.co.id dikarenakan situs Poskota.co.id telah ia simpan dalam bookmark laman pencarian Google. Dalam seminggu, Syafira kerap mengunjungi Poskota.co.id sebanyak 3-4 kali dengan durasi 3-4 jam.

Tabel 4. 1 Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Renna (I-1)	Taty (I-2)	Dian (I-3)	Dewi (I-4)	Syafira (I-5)
Usia	53 tahun	52 tahun	26 tahun	30 tahun	22 tahun
● Pendidikan akhir	S1	S1	S1	S2	SMA
Pekerjaan	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Karyawan	Karyawan	Mahasiswa
Status	Sudah menikah	Sudah menikah	Belum menikah	Sudah menikah	Belum menikah
Alamat	Tangerang Selatan	Tangerang Selatan	Jakarta Timur	Tangerang	Tangerang Selatan
Pengalaman media	2 tahun	1 tahun	5 tahun	2 tahun	1 tahun
Frekuensi	1-3 kali seminggu durasi 2-4 jam.	1-3 kali durasi maks 4 jam	6-7 kali seminggu durasi 6 jam	4-5x seminggu durasi 30 menit – 1jam	3-4 kali seminggu durasi 3-4 jam
Persepsi terhadap Poskota.co.id	Berita Kriminal	Berita Kriminal	Berita Kriminal	Berita Kriminal	Berita Kriminal

Sumber: olahan peneliti

Temuan menarik:

Pembaca dengan kategori *heavy viewer* merupakan pembaca yang memiliki frekuensi dalam seminggu membaca Poskota sebanyak 6-7 kali dengan durasi 6 jam. Temuan menarik berikutnya, diketahui Para pembaca Poskota.co.id berasal dari kalangan terpelajar, hal tersebut dapat diketahui dari latar belakang pendidikan akhir informan. Empat dari lima informan berpendidikan akhir S1 dan

S2, sementara satu informan sedang menempuh jenjang perkuliahan S1. Kendati demikian, selama ini justru Poskota.co.id lebih banyak memiliki pembaca dari kalangan pendidikan menengah kebawah. Artinya, tingkat pendidikan nantinya akan mempengaruhi hasil posisi pemaknaan para informan.

4.2. Hasil dan Analisis

Pada pembahasan ini akan mendeskripsikan dua temuan yang terbagi menjadi dua yaitu *preferred reading* yang dihasilkan melalui analisis framing dan pemaknaan yang dihasilkan dengan menggunakan analisis resepsi.

4.2.1. Framing Pemberitaan PC Sebagai Pelaku Pembunuhan di Poskota.co.id

Berikut adalah rangkaian pemberitaan yang menjadi unit analisis peneliti dalam mencari *preferred reading*. Adapun hasil framing dari 10 pemberitaan sosok PC sebagai perempuan pelaku pembunuhan di Poskota.co.id adalah PC digambarkan sebagai objek seksual. Berikut penjelasannya:

Tabel 4. 2 Hasil Framing Berita

Analisis Teks Berita 1

Judul	:	Lagi Indehoy Dipergoki Brigadir J, Kuat dan Putri Pandai Simpan Rahasia Making Love, Deolipa Sebut Ferdy Sambo Kadiv Propam Bodoh, Psikopat dan Tukang Mabok
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	30 Agustus 2022
Perangkat Framing Sintaksis	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Judul	Lagi Indehoy Dipergoki Brigadir J, Kuat dan Putri Pandai Simpan Rahasia Making Love, Deolipa Sebut Ferdy Sambo Kadiv Propam Bodoh, Psikopat dan Tukang Mabok.
	Lead	Di luar pelecehan seksual atau kekerasan seksual, bekas kuasa hukum Bharada E, Deolipa Yumara mengungkap motif lain dari kasus pembunuhan terhadap Brigadir J.
	Latar Informasi	Deolipa Yumara, pengacara Bharada E, mengungkap motif lain kasus pembunuhan terhadap Brigadir J.
	Kutipan sumber	Kutipan langsung dari Pengacara Deolipa Yumara : "Kuat dan Putri lagi making love ketahuan oleh Joshua. Makanya Joshua dikejar,"

		<p>"Cerita ada begini-begini kepada Sambo. Padahal Joshua itu korban"</p> <p>"Siapa bilang di luar rumah. Dia ada di dalam, di lantai atas,"</p> <p>"Sambo itu bodoh, bodoh,"</p> <p>"Apalagi psikopat. Dengar ada apa-apa panik, ada apa-apa panik. Kalau saya baca di media kan Sambo itu tukang mabok,"</p> <p>"Saya curiga bang, si itu, Kuat ada main sama Ibu Putri. Yoshua dikorbanin,"</p> <p>"Ferdy Sambo nggak tahu. Karena Kuat dan Putri sama-sama pintar menyimpan rahasia,"</p>
		<p>Kutipan tidak langsung dari Pengacara Deolipa Yumara : :</p> <p>Saat ditanya bukannya di Magelang itu Kuat ada di luar rumah, Deolipa mengatakan bahwa Kuat berada di dalam di lantai atas. Disinggung bahwa apakah Ferdy Sambo tahu ada "main" antara Kuat dengan Ibu PC, Deolipa mengatakan kalau Ferdy Sambo itu bodoh.</p> <p>Makanya, lanjut Deolipa, tidak cocok Kadiv Propam dijabat oleh orang bodoh.</p>
	Pernyataan / opini	-
	Penutup	Deolipa menyimpulkan bahwa Ferdy Sambo tidak mengetahui adanya perselingkuhan yang dilakukan antara Kuat dan Putri.
Scrip	What	Mengungkap Motif Pembunuhan Brigadir J
	Why	Untuk mengetahui alasan pembunuhan Brigadir J
	When	Selasa, 30 Agustus 2022
	Who	Deolipa Yumara, pengacara Bharada E
	Where	-
	How	Deolipa menjelaskan dari hasil wawancaranya dengan Bharada E, didapatkan informasi bahwa selain motif pelecehan/kekerasan seksual, ada motif perselingkuhan.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pendapat Deolipa Yumara terkait motif lain pembunuhan yang dilakukan FS. Adanya dugaan perselingkuhan antara PC dan Kuat yang diketahui oleh J. Perselingkuhan menjadi alasan kuat FS membunuh J atas hasutan PC dan Kuat.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak, melalui sejumlah kata sifat, seperti bodoh, psikopat, tukang mabok. Foto yang digunakan adalah foto PC dan Kuat untuk membantu mendukung isi berita terkait perselingkuhan antara keduanya, sebagai alasan motif lain terjadinya pembunuhan. Penggunaan kata-kata indehoy, making love, 'main' yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Judul: Sosok Putri Candrawathi digambarkan secara sensual dan bombastis melalui penggunaan kata-kata Indehoy, dan making love dalam judul artikel berita. Judul berita memberikan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak

melalui sejumlah kata sifat seperti bodoh, psikopat, tukang mabok. Disambung dengan lead “Di luar pelecehan seksual atau kekerasan seksual, bekas kuasa hukum Bharada E, Deolipa Yumara mengungkap motif lain dari kasus pembunuhan terhadap Brigadir J. “ terjadi penekanan pada isu dibalik motif pembunuhan, bahwa terindikasi adanya motif lain di luar pelecehan seksual yang cenderung membuat pembaca terprovokasi. Latar informasi Deolipa Yumara, pengacara Bharada E, mengungkap motif lain kasus pembunuhan terhadap Brigadir J. Kutipan yang dipilih adalah kutipan langsung dan tidak langsung dari Deolipa selaku pengacara Bharada Eliezer

Skrip:

Jika dilihat dari struktur skrip, berita ini belum memenuhi struktur 5W dan 1 H. Melainkan berita ini hanya mengandung unsur what untuk menjelaskan motif pembunuhan brigadir Joshua, when untuk menjelaskan kapan keterangan motif tersebut diungkapkan, why untuk mengetahui alasan pembunuhan brigadir Joshua, who sendiri merujuk pada Deolipa selaku pengacara Bharada E dan how untuk menjelaskan hasil wawancaranya dengan Bharada E, didapatkan informasi bahwa selain motif pelecehan/kekerasan seksual, ada motif perselingkuhan. Namun berita ini melewatkan unsur where untuk menjelaskan informasi terkait letak tempat atau lokasi.

Tematik:

Berdasarkan struktur tematik, maka berita ini ingin menjelaskan pendapat Deolipa Yumara terkait motif lain pembunuhan yang dilakukan FS. Adanya dugaan perselingkungan antara PC dan Kuart yang diketahui oleh J. Perselingkungan menjadi alasan kuat FS membunuh J atas hasutan PC dan Kuart. Di awal berita, penulis berupaya menjelaskan pendapat Deolipa terkait adanya dugaan kejadian intim yang berusaha ditutupi oleh Putri Candrawathi, namun di tengah paragraf hingga akhir penulis berupaya mengangkat keterangan Deolipa yang menyatakan Ferdy Sambo bodoh dan tidak cocok jadi Kadiv Propam

Retoris:

Foto yang digunakan adalah foto PC dan Kuat untuk membantu mendukung isi berita terkait perselingkuhan antara keduanya, sebagai alasan motif lain terjadinya pembunuhan. Pemilihan kata dalam judul berita memberikan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak melalui sejumlah kata sifat seperti bodoh, psikopat, tukang mabok. Penggunaan kata-kata indehoy, making love, 'main' yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 2

Judul	:	Ini Adegan Brigadir J dan Putri Candrawathi di Sofa yang Bikin Ferdy Sambo Ngamuk
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	20 Agustus 2022
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Ini Adegan Brigadir J dan Putri Candrawathi di Sofa yang Bikin Ferdy Sambo Ngamuk
	Lead	Baru-baru ini asisten rumah tangga Ferdy Sambo, Kuat Ma'ruf, mengungkap kabar sensitif yang menjadi pemicu amarah Ferdy Sambo. Kuat Ma'ruf membeberkan adanya sebuah adegan yang dilakukan Brigadir J dan Putri Candrawathi di rumah yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah
	Latar Informasi	Informasi dari Kuat, ART keluarga FS, terkait pemicu pembunuhan berencana Brigadir J yang disampaikan oleh Refly Harun Pakar Hukum Tata Negara.
	Kutipan sumber	Kutipan langsung dari Refly Harun Pakar Hukum Tata Negara : “Katakanlah dia melihat bahwa J berdekatan dengan PC di sofa dan kemudian di kamar. Ini gak jelas. Pengertian berdekatan itu kan not having sex (tidak berhubungan seksual) tentunya kan,” “Karena kalau katakanlah intim seperti itu, gak mungkin Ma'ruf menegur langsung. Dan rasanya tidak mungkin Ma'ruf bisa langsung intervensi seperti itu,” “Kita tidak tahu berdekatan duduknya, dia kan tidak bilang pelukan, ciuman, tapi dia bilang berdekatan,” “Apakah iya Ferdy Sambo tiba-tiba tergerak merencanakan pembunuhan ?”
	Pernyataan / opini	Kutipan tidak langsung : Refly Harun pun menilai keterangan Kuat Ma'ruf sangat prematur. Apalagi kedekatan Putri Candrawathi dengan Brigadir J tidak jelas. Menurut Refly, jika ada hubungan seksual dengan posisi Kuat Ma'ruf yang hanya ART tidak mungkin berani menegur Putri Candrawathi dan Brigadir J.
	Penutup	Refly pun menilai keterangan Kuat Ma'ruf terkait adegan Putri Candrawathi dengan Brigadir J itu sangat meragukan dan meminta polisi mempertanyakan soal kesaksian Kuat di rumah Ferdy Sambo itu. - “Apakah iya Ferdy Sambo tiba-tiba tergerak merencanakan pembunuhan (setelah mendengar keterangan Kuat Ma'ruf)?,” kata Refly.

Skrip	What Why When Who Where How	Pemicu pembunuhan Brigadir J Menjelaskan penyebab yang memicu pembunuhan Brigadir J 20 Agustus 2022 Refly Harun Pakar Hukum Tata Negara Channel Youtube Refli Harun Refli Harun menjelaskan tanggapannya terkait pernyataan Kuat Maruf terkait pemicu pembunuhan Brigadir J.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan tanggapan Refly Harun terkait informasi pengakuan Kuat Maruf tentang peristiwa pemicu pembunuhan Brigadir J yang terjadi di Magelang.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak, melalui pemilihan kata ngamuk. Foto yang digunakan adalah foto PC dan Brigadir J yang mengindikasikan kedekatan relasi antara keduanya. Penggunaan kata-kata pelukan, ciuman, having sex yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis

Sintaksis:

Pada struktur sintaksis, pemberitaan ini ingin mengungkapkan pemicu yang menyebabkan ide pembunuhan berencana, hal ini didukung oleh judul berita yang berbunyi “Ini Adegan Brigadir J dan Putri Candrawathi di Sofa yang Bikin Ferdy Sambo Ngamuk” judul tersebut bernada sensual karena terlihat berupaya menimbulkan fantasi pembaca melalui penekanan konteks dan pemilihan kata-kata “adegan di sofa”. Selanjutnya disambung dengan lead dalam berita yang berbunyi “Baru-baru ini asisten rumah tangga Ferdy Sambo, Kuat Ma’ruf, mengungkap kabar sensitif yang menjadi pemicu amarah Ferdy Sambo. Kuat Ma’ruf membeberkan adanya sebuah adegan yang dilakukan Brigadir J dan Putri Candrawathi di rumah yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah. Lead tersebut memberikan penekanan bahwa ada peristiwa intim antara Putri dan Kuat yang memicu amarah Ferdy Sambo. Berita tersebut juga menyajikan latar informasi dan kutipan langsung dan tidak langsung dari pakar hukum tara negara Refly Harun. Refly Harun meragukan keterangan Kuat Ma’ruf terkait dengan adegan Putri Candrawathi dan Brigadir Joshua. Lalu terdapat juga latar informasi yang menjelaskan Informasi dari Kuat, ART keluarga FS, terkait pemicu pembunuhan berencana Brigadir J yang disampaikan oleh Refly Harun Pakar Hukum Tata Negara.

Skrip:

Jika dilihat dari struktur skrip, berita ini telah memenuhi struktur 5W dan 1 H, dimana berita ini sudah gamblang menjelaskan apa (what) pemicu pembunuhan brigadir Joshu. Selain itu unsur why diterapkan dengan Menjelaskan penyebab yang memicu pembunuhan Brigadir J. Refly Harun menjelaskan tanggapannya terkait pernyataan Kuat Maruf mengenai pemicu pembunuhan Brigadir J pada Sabtu 20 Agustus 2022 di channel youtubeny sudah memenuhi unsur who, how dan when.

Tematik:

Jika dilihat dari struktur tematik, berita ini menjelaskan pernyataan tanggapan Refly Harun terkait informasi pengakuan Kuat Maruf tentang peristiwa pemicu pembunuhan Brigadir J yang terjadi di Magelang. Hubungan antar paragraf sudah saling berkesinambungan antar satu dengan yang lain yaitu berusaha menguji kejujuran kesaksian Kuwat Ma'ruf terkait penyebab yang memicu aksi pembunuhan Brigadir Joshua.

Retoris:

Foto yang digunakan adalah foto PC dan Brigadir J yang mengindikasikan kedekatan relasi antara keduanya. Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak, melalui pemilihan kata ngamuk. Penggunaan kata-kata pelukan, ciuman, having sex yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 3

Judul	:	Waduh, M Kuat Disebut Sengkuni, Berusaha Kabur saat Ditangkap, Hasut Irjen Ferdy Sambo, Putri Digendong Yosua
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	24 Agustus 2022
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Waduh, M Kuat Disebut Sengkuni, Berusaha Kabur saat Ditangkap, Hasut Irjen Fredy Sambo, Putri Digendong Yosua
	Lead	Sopir istri Irjen Fredy Sambo, M. Kuat disebut-sebut sebagai sengkuni atau penghasut dan sangat licik. Dialah yang diduga menghasut Irjen Fredy Sambo bahwa sang istri berselingkuh dengan almarhum Brigadir Yosua. Dia juga yang bilang bahwa memergoki Putri tengah digendong Yosua.
	Latar Informasi	Motif pembunuhan dan profil Kuat sebagai salah satu tersangka pembunuhan terhadap Brigadir Joshua.

	Kutipan sumber	Kutipan langsung Kapolro Listyo Sigit : "Dia sempat mau melarikan diri,"
		Kutipan tidak langsung langsung Kapolro Listyo Sigit : Ironisnya, sebelum ditangkap, M Kuat, kata Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo di DPR, Rabu (26/8), sempat berupaya kabur. Beruntung, tim dari Polri berhasil menangkap M Kuat.
	Pernyataan / opini Penutup	Gegara hasutan sengkuni inilah, Irjen Fredy Sambo marah besar sehingga terjadi pembunuhan yang menewaskan Yoshua. Akibat kasus ini, 5 tersangka yakni Fredy Sambo, Bharada E, M Kuat, Brigadir Riky, Putri Chandrawati.
Skrip	What	Informasi terkait perkembangan motif pembunuhan Brigadir Joshua
	Why	Kronologis pengungkapan motif pembunuhan berencana yang di skenario Ferdi Sambo
	When	Rabu, 26 Agustus 2022.
	Who	Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo
	Where	Saat rapat dengar pendapat antara Kapolri dengan DPR
	How	Penjelasan Kapolri kepada anggota DPR terkait kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua yang melibatkan petinggi Polri.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan penjelasan Kapolri terkait perkembangan pengungkapan kasus pembunuhan berencana Brigadir Josua yang disampaikan didepan rapat dengar pendapat bersama anggota DPR.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik,	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak melalui pemilihan kata-kata digendong, sengkuni.
	Metafora	Foto yang digunakan adalah foto dari Kuat dengan latar belakang tulisan dalam ukuran besar berbunyi 100% pegecut keluar dari sarang ketika orang sudah mati. Penggunaan kata-kata digendong, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis

Sintaksis:

Judul yang memuat kalimat "Waduh, M Kuat Disebut Sengkuni, Berusaha Kabur saat Ditangkap, Hasut Irjen Fredy Sambo, Putri Digendong Yosua" mengindikasikan penulis ingin menciptakan efek dramatisir agar menyita perhatian masyarakat lebih jauh. Penekanan konteks berusaha kabur saat ditangkap dan hasut irjen ferdy sambo menimbulkan kesan negatif pada salah satu pihak. Selain itu penekanan pada kalimat putri digendong Joshua juga bernada vulgar dan menjadikan PC sebagai objek seksualitas. Kemudian dilanjutkan dengan lead dan latar informasi yang digunakan untuk menjelaskan keterlibatan Kuwat Ma'ruf sehingga memperkuat dugaan perselingkuhan antara Putri Candrawathi

dan Brigadir Joshua. Kutipan yang digunakan dalam berita ini adalah kutipan langsung dan tidak langsung yang bersumber dari Kapolri Sigit. Kutipan Kapolri Listyo Sigit bermaksud mengonfirmasi tindakan Kuat saat hendak melarikan diri dari proses penangkapan. Penulis menambahkan opini bahwa hasutan Kuwat lah yang memicu amarah Ferdy Sambo, hal tersebut tertuang dalam isi berita yang berbunyi “Gegara hasutan sengkuni inilah, Irjen Fredy Sambo marah besar sehingga terjadi pembunuhan yang menewaskan Yoshua.” Berita ini ditutup dengan informasi ditetapkannya lima pelaku lain sebagai tersangka pembunuhan berencana.

Skrip:

Jika dilihat dari struktur skrip, berita ini sudah menerapkan 5W+1H dengan lengkap dan jelas. Informasi mengenai perkembangan motif pembunuhan Brigadir Joshua memenuhi unsur what. Penulis juga menjelaskan why yang tertuang dalam pemaparan informasi kronologis pengungkapan motif pembunuhan berencana yang di skenario Ferdi Sambo. Pemaparan mengenai penjelasan Kapolri Sigit kepada anggota DPR terkait kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua yang melibatkan petinggi Polri saat rapat dengar pendapat antara Kapolri dengan DP pada Rabu 26 Agustus 2022 memenuhi unsur Who, How, Where, dan When.

Tematik:

berita ini menjelaskan pernyataan penjelasan Kapolri terkait perkembangan pengungkapan kasus pembunuhan berencana Brigadir Josua yang disampaikan didepan rapat dengar pendapat bersama anggota DPR. Isi berita cenderung tidak saling berkesinambungan, pada bagian awal berita menekankan isu dugaan perselingkuhan antara Putri Candrawathi dan Brigadir Joshua, kemudian penulis melanjutkan pembahasan terkait keinginan kuat untuk melarikan diri dalam rapat dengar dengan DPR RI, di akhir penulis memaparkan informasi terkait lima pelaku lainnya yang telah ditetapkan sebagai tersangka.

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak melalui pemilihan kata-kata digendong, sengkuni. Foto yang digunakan adalah foto dari Kuat dengan latar belakang tulisan dalam ukuran besar berbunyi 100% pegecut keluar dari sarang ketika orang sudah mati. Penggunaan kata-kata digendong, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 4

Judul	:	Peristiwa Malam Hari di Magelang, Asisten Lihat Putri Candrawathi Pakaianya Acak-Acakan, Telpn Suami Sambil Menangis
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	25 Agustus 2022
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Peristiwa Malam Hari di Magelang, Asisten Lihat Putri Candrawathi Pakaianya Acak-Acakan, Telpn Suami Sambil Menangis
	Lead	Peristiwa di Magelang yang disebut memicu amarah Ferdy Sambo makin benderang. Sumber yang diketahui anggota DPR menyebutkan asisten Putri Candrawathi melihat pakaian majikannya acak-acakan setelah Brigadir J keluar dari kamarnya.
	Latar Informasi Kutipan sumber	Penjelasan terkait motif dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J terhadap Putri Candrawati di Magelang. Kutipan langsung dari Saifuddin Sudding Anggota Komisi III DPR RI : "Kemudian, tanggal 4 (Juli) ada kejadian, di mana Brigadir J atau pada siang hari, si Putri tidur di sofa ruang tamu, lalu datang Brigadir J ingin membopong. Katakanlah seperti itu, mengangkat Putri untuk masuk dalam kamar," "Kuat melihat ibu dalam posisi menangis, pakaian acak-acakan, dan sebagainya, sambil menangis. Benar apa tidak tentang informasi itu? Tentang motif ini?" "Tiba di rumah Saguling, dikonfirmasi apa yang dialami oleh Ibu. Ternyata diceritakan semua apa yang dialami tanggal empat, lalu tanggal tujuh. Marahlah Ferdy Sambo, murka, hilang akal sehatnya, sebagai bintang dua," "Terjadilah pembunuhan ini, yang dilakukan oleh Richard (Bharada E, red) dan juga oleh Sambo, setelah merasa bahwa dia, harkat, martabat, kehormatan dan harga dirinya sebagai suami dilecehkan sedemikian rupa," "Malam harinya, Sambo melaporkan kejadian di Duren Tiga. Pada titik ini, saya ingin mengonfirmasi, benar apa tidak, tentang kronologi ini?" "Saya akan jawab terkait beberapa penyampaian oleh Pak Sudding. Dari yang disampaikan beliau, ada banyak hal yang memang sesuai, pak," "Kami juga ingin memastikan sekali lagi, untuk memeriksa Ibu PC, sehingga nanti apa yang kami dapat, apalagi pada posisi

beliau sebagai tersangka, apakah berubah atau tidak. Dengan demikian kami bisa mendapatkan satu kebulatan terkait motif,"

Kutipan tidak langsung dari Saifuddin Sudding Anggota Komisi III DPR RI :

Sudding mengungkap sejumlah fakta mengenai kronologi peristiwa di Magelang. Ia menuturkan, pada 2 Juli 2022, rombongan yang terdiri dari Putri Candrawathi, Brigadir J, Brigadir RR, Kuat Maruf dan asisten rumah tangga bernama Susi berangkat dari Jakarta ke Magelang.

Sudding mengatakan kejadian tersebut dilihat oleh Kuat Maruf yang lantas membentak Brigadir J dan memintanya jangan menyentuh Putri sehingga Yosua mengurungkan niatnya.

Kemudian, pada 6 Juli, Ferdy Sambo menyusul ke Magelang karena ingin merayakan hari pernikahannya dengan Putri Candrawathi pada malam harinya. Namun, pada Kamis, 7 Juli pagi, mantan kadiv Propam Polri itu sudah kembali lagi ke Jakarta.

Sudding mengungkapkan pada Kamis sekitar pukul 17.30 WIB, terjadilah hal yang diduga menjadi pemicu kemarahan Ferdy Sambo dan menjadi motif pembunuhan Yosua.

Pada saat itu pula Kuat mendengar Putri menangis di dalam kamar. Tangisan istri Ferdy Sambo itu juga didengar oleh Susi. Mereka lantas mengonfirmasi apa yang sudah dialami Ny Sambo.

Konon setelah itu, Kuat menyarankan kepada Putri agar melaporkan kejadian tersebut kepada Ferdy Sambo.

Masih menurut Sudding, pada Jumat, 8 Juli 2022 pagi, rombongan Putri berangkat dari Magelang ke Jakarta. Mereka tiba di rumah Jalan Saguling, Duren Tiga, Jakarta Selatan sore hari.

	Pernyataan / opini Penutup	-
Skrip	What Why When Who Where How	"Kami juga ingin memastikan sekali lagi, untuk memeriksa Ibu PC, sehingga nanti apa yang kami dapat, apalagi pada posisi beliau sebagai tersangka, apakah berubah atau tidak. Dengan demikian kami bisa mendapatkan satu kebulatan terkait motif," Kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di Magelang sebagai motif pembunuhan Brigadir Joshua. Penjelasan kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di Magelang sebagai motif pembunuhan Brigadir Joshua. 24 Agustus 2022 Kabar itu disampaikan oleh Anggota Komisi III DPR RI, Saifuddin Sudding Kompleks Perlemen Saifuddin Sudding Anggota Komisi III DPR RI menguraikan kronologis kejadian yang diduga menjadi motif pembunuhan berdasarkan informasi yang diperolehnya dari keterangan asisten rumah tangga FS dan PC.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan Saifuddin Sudding Anggota Komisi III DPR RI berdasarkan penjelasan asisten rumah tangga Ferdi sambo dan Putri Candrawati terkait kronologis kejadian yang diduga sebagai motif yang melatarbelakangi pembunuhan terhadap Brigadir Joshua.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto,	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti pakaiannya acak-acakan, malam hari, menanggapi.

grafik, Metafora	Foto yang digunakan adalah kompleks perumahan Cempaka di Magelang yang diduga sebagai tempat terjadinya pelecehan seksual, yang dikolasekan dengan tiga foto, yakni Kuart, Brigadir J dan Putri Candrawati. Penggunaan kata-kata pakaiannya acak-acakan, menanggung, membopong yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.
---------------------	--

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Jika diamati dari struktur sintaksis berita memberikan kesan negatif yang tertuang dalam judul “berita Peristiwa Malam Hari di Magelang, Asisten Lihat Putri Candrawathi Pakaiannya Acak-Acakan, Telfon Suami Sambil Menangis” Hal itu dikarenakan, penekanan pada kata pakaiannya acak-acakan yang berpotensi membuat masyarakat berfantasi. Selain itu kalimat dalam judul juga menyiratkan penulis ingin menciptakan efek dramatisir agar menyita perhatian masyarakat lebih jauh dengan menekankan isu telfon suami sambil menangis. Dilanjutkan dengan lead yang berisikan Peristiwa di Magelang yang disebut memicu amarah Ferdy Sambo makin benderang. Sumber yang diketahui anggota DPR menyebutkan asisten Putri Candrawathi melihat pakaian majikannya acak-acakan setelah Brigadir J keluar dari kamarnya. Kemudian dilanjut dengan latar informasi berupa penjelasan terkait motif dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J terhadap Putri Candrawati di Magelang. Kutipan berasal dari Saifudin Suding yang berbentuk langsung dan tidak langsung, berupaya menjelaskan dan menelisik kronologis dugaan peristiwa pelecehan seksual yang didengungkan. Penutup dalam berita ini berupaya memastikan pemeriksaan Putri Candrawathi guna mendapatkan satu kebulatan terkait motif, hal ini tertuang dalam kutipan tak langsung dari Saifuddin Suding, "Kami juga ingin memastikan sekali lagi, untuk memeriksa Ibu PC, sehingga nanti apa yang kami dapat, apalagi pada posisi beliau sebagai tersangka, apakah berubah atau tidak. Dengan demikian kami bisa mendapatkan satu kebulatan terkait motif”

Scrip:

Adapun jika diamati dari struktur skrip, maka berita ini telah memenuhi struktur 5W+1H dengan baik. Secara keseluruhan what, why, when, dan where dalam berita

ini tertuang dari isu yang dibahas yakni Penjelasan kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di Magelang sebagai motif pembunuhan Brigadir Joshua pada 24 Agustus 2022 di kompleks parlemen. Penjelasan tersebut disampaikan oleh Anggota Komisi III DPR RI Saifuddin Sudding yang menjadi undur who dalam berita ini.

Tematik:

Adapun jika diamati dari struktur skrip, maka berita ini telah memenuhi struktur 5W+1H dengan baik.

Jika diamati dari struktur tematik, berita ini menjelaskan pernyataan Saifuddin Sudding Anggota Komisi III DPR RI berdasarkan penjelasan asisten rumah tangga Ferdi sambo dan Putri Candrawati terkait kronologis kejadian yang diduga sebagai motif yang melatarbelakangi pembunuhan terhadap Brigadir Joshua. Konteks yang ditekankan dalam pemberitaan ini adalah kronologis peristiwa pembunuhan dan terjadi dialog antara Kapolri dan anggota Komisi IX yang mendiskusikan motif di balik terjadinya peristiwa pembunuhan

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti pakaiannya acak-acakan, malam hari, menanggis.

Foto yang digunakan adalah kompleks perumahan Cempaka di Magelang yang diduga sebagai tempat terjadinya pelecehan seksual, yang dikolasekan dengan tiga foto, yakni Kuart, Brigadir J dan Putri Candrawati. Penggunaan kata-kata pakaiannya acak-acakan, menanggis, membopong yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 5

Judul	:	Brigadir J Pergoki Kuart Ma'ruf Making Love dengan Putri Candrawathi, Deolipa Yumara: Kuart Lapor ke Sambo Seolah-olah Josua Pelakunya
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	30 Agustus 2022.
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	

Sintaksis	Judul	Brigadir J Pergoki Kwat Ma'ruf Making Love dengan Putri Candrawathi, Deolipa Yumara: Kwat Lapor ke Sambo Seolah-olah Josua Pelakunya
	Lead	Mantan Kuasa hukum Bharada Richard Eliezer alias Bharada E, yakni Deolipa Yumara menduga bahwa tudingan yang menyebut bahwa Brigadri Nofriansyah Josua Hutabarat (Brigadir J) melakukan tindak pelecehan seksual terhadap Putri Candrawathi adalah tidak benar.
	Latar Informasi	Bantahan Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer terkait adanya pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir Joshua terhadap Putri Candrawati.
	Kutipan sumber	<p>Kutipan langsung dari Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer :</p> <p>"Motif bisa apa saja dibikin, tapi jangan sampai Josua melecehkan Putri, gak ada itu. Yang ada Kwat (asisten rumah tangga Ferdy Sambo) dan Putri ketahuan lagi Making Love oleh Josua,"</p> <p>"Josua dikejar, makanya Putri buru-buru lapor ke Ricky (Briпка RR) supaya datang, kemudian Kwat keburu lapor ke Sambo supaya ada begini-begini, seolah-olah Josua lah pelakunya. Padahal Josua ini kan korban,"</p> <p>"Sambo itu menurut saya bodoh, makanya gak cocok jabatan Kadiv Propam dijabat oleh seorang yang bodoh, apalagi sikopat. Tiap denger apa-apa langsung panik. Saya baca berita di media-media itu kan Sambo juga tukang mabuk,"</p> <p>"(Analisa ini bener atau tahu dari mana?) Kan Eliezer ngomong, saya curiga Bang itu si Kwat ada main sama si Putri, tapi korbannya si Josua. Terus Sambo juga gak tahu (akan dugaan skandal ini), Kwat sama Putri pinter nyimpen rahasia,"</p> <p>"(Bukannya Kwat saat di Magelang ada di luar rumah?) Kwat di dalam dong, kata siapa di luar rumah,"</p> <p>Kutipan tidak langsung dari Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer :</p> <p>Dalam giat wawancara yang dilakukan oleh Deolipa di salah satu Stasiun televisi swasta pada Senin (29/8/2022) malam. Dia menyebut bahwa tudingan yang menyebut Brigadir J melakukan tindakan pelecehan seksual adalah hal yang manipulatif.</p> <p>Dia melanjutkan, akibat hal tersebut, Brigadir J pun dikejar oleh keduanya yang dilanjutkan dengan tindakan pelaporan terhadap Ferdy Sambo oleh Putri Candrawathi. Selain itu, dia juga menyebut bahwa Sambo sebetulnya tidak layak mengemban jabatan sebagai Kepala Divisi Propam Polri. Sebab menurutnya, Sambo merupakan sosok yang mudah panik dan lainnya.</p> <p>Lebih lanjut, dia juga mengatakan bahwa dugaan kasus skandal yang melibatkan Putri Candrawathi dengan Kwat Ma'ruf hingga saat ini masih belum diketahui oleh Sambo.</p> <p>Masih menurut Sudding, pada Jumat, 8 Juli 2022 pagi, rombongan Putri berangkat dari Magelang ke Jakarta. Mereka tiba di rumah Jalan Saguling, Duren Tiga, Jakarta Selatan sore hari.</p> <p>Setelah itu, rombongan Putri dari Magelang diajak ke rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, lokasi tewasnya Brigadir Yosua.</p>

		Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo pun memberikan jawaban soal kejadian di Magelang itu setelah dipersilakan menjawab oleh Ketua Komisi III DPR Bambang Wuryanto. Namun, Sigit meminta izin bahwa terkait motif yang sudah diperoleh penyidik dari penjelasan Ferdy Sambo, masih akan didalami saat pemeriksaan tersangka Putri Candrawathi.
	Pernyataan / opini	-
	Penutup	"(Bukannya Kuat saat di Magelang ada di luar rumah?) Kuat di dalam dong, kata siapa di luar rumah," tutupnya.
Skrip	What	Motif pelecehan seksual sebagai latar belakang pembunuhan terhadap Brigadir Joshua
	Why	Penjelasan terkait tudingan motif pelecehan seksual yang dilontarkan kubu Putri Candrawati sebagai latar belakang pembunuhan Brigadir Joshua.
	When	Senin, 29 Agustus 2022
	Who	Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer
	Where	Wawancara di salah satu stasiun televisi Swasta Indonesia
	How	Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer, menjelaskan analisisnya terkait motif pelecehan seksual sebagai latar belakang pembunuhan Brigadir Joshua.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan analisis Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer, yang membantah kemungkinan motif pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir Joshua sebagai latar belakang pembunuhan.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata making love.
		Penggunaan kata-kata making love, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Jika diamati dari struktur sintaksis, penulis berita ini ingin memberikan penjelasan mengenai keterangan Deolipa atas tudingan adanya pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir Joshua, hal tertuang dalam judul yang berbunyi “Brigadir J Pergoki Kuat Ma'ruf Making Love dengan Putri Candrawathi, Deolipa Yumara: Kuat Lapor ke Sambo Seolah-olah Josua Pelakunya”. Hal itu juga didukung dengan lead dan latar informasi yang membantah dugaan adanya pelecehan seksual oleh Brigadir Joshua, dengan lead sebagai berikut “Mantan Kuasa hukum Bharada Richard Eliezer alias Bharada E, yakni Deolipa Yumara menduga bahwa tudingan yang menyebut bahwa Brigadri Nofriansyah Josua Hutabarat (Brigadir J) melakukan tindak pelecehan seksual terhadap Putri Candrawathi adalah tidak benar. Keterangan tersebut disampaikan dalam kutipan langsung dan tidak

langsung oleh Deolipa selaku mantan kuasa hukum Bharada Elizer. Keterangan Deolipa yang menyampaikan bantahan terkait adanya pelecehan seksual sekaligus menjadi penutup dalam berita ini.

Skrip:

Adapun jika diamati dari struktur skrip, maka berita ini telah memenuhi struktur 5W+1H dengan baik. Secara keseluruhan why what where when dalam berita ini menjelaskan tudingan motif pelecehan seksual yang dilontarkan kubu Putri Candrawati sebagai latar belakang pembunuhan Brigadir Joshua pada saat Wawancara di salah satu stasiun televisi Swasta Indonesia hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022. Sedangkan unsur who dalam berita ini adalah Deolipa yang membantah adanya dugaan isu pelecehan seksual.

Tematik:

Jika diamati dari struktur tematik, berita ini menjelaskan pernyataan analisis Deolipa Yumara kuasa hukum Bharada Eliezer, yang membantah kemungkinan motif pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir Joshua sebagai latar belakang pembunuhan. Hubungan antar paragraf cenderung tidak berkesinambungan, di mana pada awal paragraf, penulis menjelaskan bantahan Deolipa terkait isu pelecehan seksual, namun terdapat paragraf lain yang menekankan bahwa Sambo tidak layak mengemban jabatan sebagai Kepala Divisi Propam Polri. Sebab menurutnya, Sambo merupakan sosok yang mudah panik dan lainnya.

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata making love. Penggunaan kata-kata making love, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 6

Judul	: Cerita Bripka RR: Putri Lemas dalam Posisi Setengah Berbaring di Kamar, Ada Yoshua di Dalam
Sumber	: Poskota.co.id
Tanggal	: 14 September 2022

Perangkat Framing Sintaksis	Unit Pengamatan Judul Lead Latar Informasi Kutipan sumber	Hasil Pengamatan
	Judul	Cerita Bripka RR: Putri Lemas dalam Posisi Setengah Berbaring di Kamar, Ada Yoshua di Dalam
	Lead	Bripka Ricky Rizal atau Bripka RR menceritakan insiden dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri Candrawathi di rumah keluarga Ferdy Sambo, di Magelang, Jawa Tengah. Cerita itu dituturkan langsung oleh kuasa hukumnya, Zena Dinda Defega.
	Latar Informasi	Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky Rizal menjelaskan kronologis kejadian yang melibatkan kliennya saat kejadian yang diduga terdapat pelecehan seksual di Magelang.
	Kutipan sumber	Kutipan langsung Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky Rizal : "Saat RR masuk ke kamar Bu PC, Ricky Rizal menanyakan ada apa, Bu? Bu PC jawab di mana Yosua? Ricky jawab di bawah," "Saat ibu bicara dengan Yosua, RR hanya menunggu di depan kamar. Jadi, tidak mendengar pembicaraan mereka," "Kondisi ibu hanya setengah berbaring lemas karena sakit," Kutipan tidak langsung Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky Rizal : Menurut cerita Bripka RR, Putri sempat menelepon dirinya dan Bharada E. Posisi mereka saat itu sedang mengantar makanan untuk pengajar di Sekolah Taruna Nusantara. Lantas, Putri Candrawathi meminta Bripka Ricky untuk memanggil Brigadir Yosua. Saat Brigadir Yosua dan Putri mengobrol di dalam kamar, posisi Bripka Ricky di luar kamar.
	Pernyataan / opini Penutup	- "Kondisi ibu hanya setengah berbaring lemas karena sakit," ujar Zena Dinda
Skrip	What	Kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di Magelang.
	Why	Mengungkap kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di Magelang berdasarkan pengakuan Bripka RR.
	When	Wawancara dengan wartawan Rabu, 14 September 2022
	Who	Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky Rizal
	Where	-
	How	Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky menjelaskan kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual berdasarkan penuturan Bripka RR selaku kliennya.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan dari Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky Rizal berdasarkan pengakuan kliennya. Kuasa hukum RR menjelaskan kronologis kondisi saat kejadian yang diduga terjadi pelecehan seksual di Magelang.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti lemas, setengah berbaring di kamar, ada Joshua di dalam.

Foto yang digunakan adalah foto PC saat memerankan salah satu adegan setengah berbaring di tempat tidur saat kejadian yang diduga terjadi pelecehan seksual di Magelang. Penggunaan kata-kata setengah berbaring, di kamar, ada Joshua di dalam yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Jika diamati dari struktur sintaksis, terdapat judul berita "Cerita Bripka RR: Putri Lemas dalam Posisi Setengah Berbaring di Kamar, Ada Joshua di Dalam" judul yang ditampilkan berusaha memperjelas adanya dugaan perselingkuhan dengan menekankan detail kejadian intim antara Putri Candrawathi dan Brigadir Joshua. Disusul dengan pernyataan kuasa hukum Bripka RR yang berusaha menjelaskan insiden pelecehan seksual yang terjadi, hal ini tertuang dalam lead sebagai berikut "Bripka Ricky Rizal atau Bripka RR menceritakan insiden dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri Candrawathi di rumah keluarga Ferdy Sambo, di Magelang, Jawa Tengah. Cerita itu dituturkan langsung oleh kuasa hukumnya, Zena Dinda Defega" Informasi terkait adanya insiden pelecehan seksual terungkap dari pernyataan Zena Dinda Defega selaku kuasa hukum Bripka RR yang juga ditulis pada latat informasi berita. Dilihat dari sisi narasumber, penulis memilih mengutip kutipan langsung dan tak langsung dari Zena Dinda Defega selaku kuasa hukum Bripka RR. Dalam kutipan langsung tersebut, Zena menceritakan dialog yang terjadi antara Ricky Rizal dengan Putri Candrawathi terkait dengan situasi di lantai atas kamar Putri Candrawathi. Selain itu kutipan tak langsung diperoleh dari Bripka RR yang mengutarakan keterangan terkait situasi sebelum dan saat insiden pelecehan seksual. Berita ini ditutup dengan pernyataan Zena mengenai kondisi kesehatan Putri Candrawathi yang terbaring lemas karena sakit

Skrip:

Adapun jika diamati dari struktur skrip, maka berita ini telah memenuhi struktur 5W+1H dengan baik. Unsur what dalam berita ini ditandai dengan keterangan Kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di Magelang, unsur why pada berita ini mengungkap kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual di

Magelang berdasarkan pengakuan Bripka RR. Unsur when yang terkandung dalam berita ini adalah wawancara dengan wartawan Rabu, 14 September 2022. Sedangkan unsur who dan how dalam berita ini adalah Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky menjelaskan kronologis kejadian yang diduga pelecehan seksual berdasarkan penuturan Bripka RR selaku kliennya.

Tematik:

Berita ini menjelaskan pernyataan dari Zena Dinda Defega, kuasa hukum Bripka Ricky Rizal berdasarkan pengakuan kliennya. Kuasa hukum RR menjelaskan kronologis kondisi saat kejadian yang diduga terjadi pelecehan seksual di Magelang. Untuk itu, penulis sudah menempatkan informasi dalam paragraf secara proporsional, dan penjelasan kronologis dalam setiap paragraf memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya yaitu menjelaskan kronologis insiden pelecehan seksual menurut versi Bripka RR yang disampaikan melalui kuasa hukumnya Zena Dinda Defega.

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti lemas, setengah berbaring di kamar, ada Joshua di dalam. Foto yang digunakan adalah foto PC saat memerankan salah satu adegan setengah berbaring di tempat tidur saat kejadian yang diduga terjadi pelecehan seksual di Magelang. Penggunaan kata-kata setengah berbaring, di kamar, ada Joshua di dalam yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 7

Judul	:	Terkuak! Ternyata Putri Candrawathi Pernah Minta Bayi ke Brigadir J, Apakah yang Jadi Alasan Istri Ferdy Sambo Tak Ditahan Adalah Anak Angkat?
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	16 September 2022.
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Terkuak! Ternyata Putri Candrawathi Pernah Minta Bayi ke Brigadir J, Apakah yang Jadi Alasan Istri Ferdy Sambo Tak Ditahan Adalah Anak Angkat?
	Lead	Pihak keluarga Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) mengungkap pengakuan baru soal Ferdy Sambo dan

Latar Informasi	istrinya Putri Candrawathi . Diketahui, keduanya kini telah jadi tersangka kasus pembunuhan Brigadir J . Kecurigaan Bibi Brigadir Joshua terkait status anak terakhir PC (usia balita) yang dijadikan alasan PC untuk menghindari penangkapan dan penahanan.
Kutipan sumber	Kutipan langsung Roslin Simanjuntak selaku Bibi dari korban Brigadir Joshua : "Sempat minta saat Yosua setahun kerja di situ, mak ada nggak bapak ibu (Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi) mau adopsi anak, bapak itu nanya ke saya kalau ada dari keluarga kita," "Keluarga kami nggak ada lagi yang bayi, karena mereka maunya yang bayi, adanya yang sudah SD, mereka nggak mau, akhirnya gak jadi," "Salah satu ratapannya, ya, dia bilang, 'Mana tanggung jawabmu, Putri?' tiga kali diulang-ulang ibunya bilang gitu," "Putri itu sempat bilang ke mamanya katanya, 'Kau yang melahirkan, aku yang mengurus,' ibaratnya sudah dianggap anak,"
Pernyataan/opini Penutup	Kutipan tidak langsung Roslin Simanjuntak selaku Bibi dari korban Brigadir Joshua : Bibi dari Brigadir J, Roslin Simanjuntak menyebut bahwa ternyata Putri Candrawathi pernah minta bayi ke Brigadir J untuk diadopsi. Istri mantan Kadiv Propam Polri itu menginginkan bayi dari keluarganya. Disebutkan bahwa permintaan itu disampaikan langsung oleh Putri Candrawathi kepada Brigadir J. Saat itu, polisi asal Jambi itu baru setahun bekerja sebagai ajudan Ferdy Sambo. Lebih lanjut, Roslin menyebut bahwa keinginan Putri Candrawathi itu tak bisa dikabulkan lantaran saat itu keluarga Brigadir J tidak memiliki anak bayi. Istri Ferdy Sambo saat itu mencari bayi berusia di bawah 6 tahun, sedangkan anak-anak dari keluarga besar Brigadir J rata-rata berumur di atas itu. Roslin Simanjuntak lantas curiga jangan-jangan balita yang berusia 1,5 tahun yang disebut-sebut sebagai anak Putri Candrawathi adalah anak angkat. Di sisi lain, Roslin Simanjuntak juga sempat menyinggung soal janji dan tanggung jawab yang dinyatakan Putri Candrawathi sebelum Brigadir J bekerja jadi ajudannya. Itu jadi alasan Ibu Yosua meratap meminta tanggung jawab Putri Candrawathi saat dimakamkan.
Skrip	What Motif PC menolak penahanan dengan alasan masih memiliki bayi dibawah usia tiga tahun. Why Kecurigaan yang dikemukakan Bibi korban Brigadir Joshua terkait motif PC menjadikan anak balitanya sebagai alasan menolak penahanan dirinya sebagai pelaku pembunuhan. When Jumat 16 September 2022. Who Roslin Simanjuntak selaku Bibi dari korban Brigadir Joshua. Where bintang tamu di YouTube Uya Kuya TV dan YouTube Uncle Wira. How Bibi korban Brigadir Joshua yang membeberkan kecurigaannya terkait status anak balita PC yang terakhir sebagai anak angkat

Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	dikaitkan dengan pernah adanya permintaan pihak PC mengadopsi bayi dari keluarga Brigadir Joshua. Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan analisis Roslin Simanjutak, Bibi korban Brigadir Joshua terkait sejumlah motif yang melatarbelakangi perbuatan PC menolak penahanan dirinya selaku tersangka pelaku pembunuhan.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti minta bayi, anak angkat. Foto yang digunakan adalah kolase dari foto PC saat dirinya menggunakan seragam resmi Bhayangkari, dharma wanita kepolisian dengan foto saat dirinya mengenakan papan nama bertuliskan tersangka Putri Candrawati saat adegan rekonstruksi pembunuhan. Penggunaan kata-kata minta bayi, pelecehan seksual yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Jika diamati dari struktur sintaksis, berita yang ditampilkan penulis adalah terkait sebab dibalik keterlambatan penahanan Putri Candrawathi, hal ini tertuang dalam judul berita “Terkuak! Ternyata Putri Candrawathi Pernah Minta Bayi ke Brigadir J, Apakah yang Jadi Alasan Istri Ferdy Sambo Tak Ditahan Adalah Anak Angkat?”. Disambung dengan lead yang memuat keterangan dari keluarga Brigadir Joshua terkait pengakuan terbaru Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi dan latar informasi yang memuat adanya kecurigaan Bibi Brigadir Joshua terkait status anak terakhir PC (usia balita) yang dijadikan alasan PC untuk menghindari penangkapan dan penahanan. Selanjutnya, kecurigaan ini didukung oleh kutipan tidak langsung dari Bibi Brigadir Joshua yang mengungkapkan keinginan Putri Candrawathi untuk mengadopsi seorang bayi, dalam keterangan tersebut disampaikan bahwa Putri Candrawathi hendak mengangkat anak yang masih berusia bayi, bukan yang sudah menginjak usia balita. Sama halnya dengan kutipan tidak langsung yang dimuat oleh penulis bahwa saat itu keluarga Brigadir Joshua tidak dapat mengabulkan permintaan PC untuk memiliki bayi karena Putri Candrawathi mencari bayi berusia di bawah 6 tahun.

Skrip:

Adapun jika diamati dari struktur skrip, maka berita ini telah memenuhi struktur 5W+1H dengan baik. Berita ini menjelaskan PC menolak penahanan dengan alasan masih memiliki bayi dibawah usia tiga tahun pada Jumat, 16 September 2022 di Youtube Uya Kuya & Uncle memenuhi unsur What, when dan where. Dalam berita ini juga sudah mengandung unsur who dan how yaitu Bibi korban Brigadir Joshua yang membeberkan kecurigaannya terkait status anak balita PC yang terakhir sebagai anak angkat dikaitkan dengan pernah adanya permintaan pihak PC mengadopsi bayi dari keluarga Brigadir Joshua. Berita ini juga telah memenuhi unsur why dengan memuat kecurigaan yang dikemukakan Bibi korban Brigadir Joshua terkait motif PC menjadikan anak balitanya sebagai alasan menolak penahanan dirinya sebagai pelaku pembunuhan.

Tematik:

Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan analisis Roslin Simanjutak, Bibi korban Brigadir Joshua terkait sejumlah motif yang melatarbelakangi perbuatan PC menolak penahanan dirinya selaku tersangka pelaku pembunuhan. Isi antar paragraf dalam pemberitaan terkesan ingin memunculkan makna ganda karena fokus konteks tertuju pada dua isu, di mana konteks pertama berfokus pada isu permintaan PC kepada Brigadir Joshua untuk memiliki bayi, dan fokus kedua menekankan keberadaan anak balita Putri Candrawathi sebagai alasan penangguhan penahanan dirinya sebagai tersangka

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti minta bayi, anak angkat. Judul bersifat ambigu karena pemberitaan terkesan ingin memunculkan makna ganda karena fokus konteks tertuju pada dua isu. Foto yang digunakan adalah kolase dari foto PC saat dirinya menggunakan seragam resmi Bhayangkari, dharma wanita kepolisian dengan foto saat dirinya mengenakan papan nama bertuliskan tersangka Putri Candarwati saat adegan rekonstruksi pembunuhan. Penggunaan kata-kata minta bayi, pelecehan seksual yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 8

Judul	:	Kamaruddin Beberkan Motif Putri Candrawathi: Dia Ingin Diperkosa karena Yoshua Ganteng, Dia Puber Ketiga.
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	21 September 2022.
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Kamaruddin Beberkan Motif Putri Candrawathi: Dia Ingin Diperkosa karena Yoshua Ganteng, Dia Puber Ketiga.
	Lead	Kuasa Hukum Brigadir Yoshua, Kamaruddin Simanjuntak, membeberkan motif Putri Candrawathi yang menyebut dirinya hendak dicabuli ajudannya saat di Magelang, Jawa Tengah.
	Latar Informasi Kutipan sumber	<p>Alasan yang menjadi motif latar belakang pelaku PC melakukan pembunuhan terhadap Brigadir Joshua, ajudannya selama ini.</p> <p>Kutipan langsung oleh Kamaruddin Simanjuntak, pengacara keluarga Brigadir Josua :</p> <p>"Jadi saya bilang, dia mah menghayal ingin diperkosa karena almarhum Yosua kan ganteng. Mungkin dia lagi puber ketiga, pengen diperkosa sama pemuda ganteng, kan gitu."</p> <p>"Kita duga akibat dorongan amplop atau doa, kan gitu. Tetapi bagi ayah almarhum, dia seperti putus asa, 'ya sudah lah toh anak saya tidak kembali lagi',"</p> <p>"Dia mengatakan dari enam surat kuasa itu, yang sudah saya jalankan, lanjut. Tapi yang belum dijalankan seperti pencurian, pencurian uang, pencurian ATM, pencurian handphone, pencurian laptop itu, sudah lah. Karena kan uang almarhum ada juga dicuri pasca dia meninggal 3 hari,"</p> <p>"Pertama dibilang memerkosanya di Duren Tiga. Kita patahkan laporannya, pindah ke tanggal 4 di Magelang. Kita patahkan pagi dengan WhatsApp yang dipuji-puji almarhum sebagai pria yang serba bisa, luwes banget, yang bingung menggajinya berapa karena multi talenta, pindah ke tanggal 7. Kita patahkan lagi tanggal 7, nggak mungkin karena dia masih curhat 4 mata,"</p> <p>Kutipan tidak langsung oleh Kamaruddin Simanjuntak, pengacara keluarga Brigadir Josua :</p> <p>Ia mempertanyakan kenapa lembaga-lembaga inegara tak waras-waras. Lembaga negara yang dimaksud adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam hal ini Komisi III. Lalu Kompolnas, Komnas HAM, Komnas Perempuan, dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).</p> <p>Ia tak menampik jika Samuel Hutabarat sudah berada di titik jenuh menunggu kasus anaknya diselesaikan secara terbuka dan akuntabel. Namun demikian, laporan polisi yang sejauh sudah berjalan, ia berharap tetap dilanjutkan.</p> <p>Tapi untuk perkara yang sampai saat ini mangkrak, maka kliennya sudah mengikhlaskan jika memang tidak mau untuk diselesaikan menurut hukum yang berlaku.</p> <p>Kekecewaan terbesar ayah Brigadir J lantaran anaknya berulang kali disebut melakukan pemerkosaan terhadap Putri. Padahal sejauh ini narasi yang dituduhkan itu bisa sangat mudah dipatahkan oleh pihak pengacara.</p>
	Pernyataan / opini	-

	Penutup	"Pertama dibilang memerkosa di Duren Tiga. Kita patahkan laporannya, pindah ke tanggal 4 di Magelang. Kita patahkan pagi dengan WhatsApp yang dipuji-puji almarhum sebagai pria yang serba bisa, luwes banget, yang bingung menggajinya berapa karena multi talenta, pindah ke tanggal 7. Kita patahkan lagi tanggal 7, nggak mungkin karena dia masih curhat 4 mata," tandasnya
Skrip	What	Motif pembunuhan terhadap Brigadir Joshua
	Why	Alasan yang menjadi motif pembunuhan oleh pelaku PC hasil analisis pengacara keluarga korban.
	When	Selasa, 20 September 2022
	Who	Kamaruddin Simanjuntak pengacara keluarga Brigadir Joshua
	Where	Saat wawancara dengan wartawan dari berbagai media.
	How	Tanggapan terhadap pertanyaan terkait sejumlah motif PC selaku pelaku yang membunuh Brigadir Joshua.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan analisis Kamarudin Simanjuntak, pengacara keluarga Brigadir Joshua terkait sejumlah motif yang melatarbelakangi perbuatan PC membunuh Joshua.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti ingin diperkosa, puber ketiga. Foto yang digunakan adalah foto PC yang sedang melakukan salah satu adegan rekonstruksi dugaan pelecehan seksual yang dilakukan dalam kamar di rumah FS saat di Magelang. Penggunaan kata-kata ingin diperkosa, pubertas, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Jika dilihat dari struktur sintaksis, penulis berita ingin menyampaikan informasi terkait keterangan kamarudin yang membeberkan adanya motif lain dari Putri Candrawathi atas klaim pelecehan seksual yang dilakukan oleh Brigadir Joshua, hal ini tertuang dalam judul "Kamaruddin Beberkan Motif Putri Candrawathi: Dia Ingin Diperkosa karena Yoshua Ganteng, Dia Puber Ketiga". Disambung dengan lead yang menerangkan bahwa Kuasa Hukum Brigadir Yoshua, Kamaruddin Simanjuntak, membeberkan motif Putri Candrawathi yang menyebut dirinya hendak dicabuli ajudannya saat di Magelang, Jawa Tengah. Penulis juga memuat pernyataan yang disampaikan oleh Kamarudin terkait dengan motif lain dari klaim pemerkosaan yang dilakukan oleh Brigadir Joshua kepada Putri Candrawathi melalui kutipan langsung dan tidak langsung, seperti khayalan Putri Candrawathi diperkosa karena Joshua tampan, serta proses tindak lanjut surat kuasa yang diajukan oleh pihak Brigadir Joshua. Penulis juga mengutip pernyataan terkait ia

sudah jenuh menunggu kasus anaknya selesai secara transparan dan terbuka, ditambah, kekecewaan Brigadir Joshua atas tuduhan pelecehan seksual yang dilayangkan kepada anaknya. Penulis menutup berita ini dengan mengutip pernyataan pengacara Brigadir Joshua yang menepis laporan pelecehan seksual yang diajukan oleh kubu Putri Candrawathi

Skrip:

Penulis sudah memenuhi struktur 5W+1H yang baik dalam pemberitaan. Berita ini menjelaskan alasan yang menjadi motif pembunuhan oleh pelaku PC hasil analisis pengacara keluarga korban saat wawancara dengan wartawan dari berbagai media pada Selasa, 20 September 2022 memenuhi unsur what, why, where, dan when. Tanggapan Kamarudin simanjutak selaku kuasa hukum Brigadir Joshua terhadap pertanyaan terkait sejumlah motif PC selaku pelaku yang membunuh Brigadir Joshua memenuhi unsur who & how.

Tematik:

Berita ini menjelaskan pernyataan analisis Kamarudin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua terkait sejumlah motif yang melatarbelakangi perbuatan PC membunuh Joshua. Penulis sudah menempatkan konteks informasi dalam paragraf secara proporsional yakni berupaya menjelaskan motif lain yang melatarbelakangi kasus pembunuhan berdasarkan analisis Kamaruddin terhadap laporan yang diajukan oleh Brigadir Joshua dan penjelasan dalam setiap paragraf memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya.

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti ingin diperkosa, puber ketiga. Foto yang digunakan adalah foto PC yang sedang melakukan salah satu adegan rekonstruksi dugaan pelecehan seksual yang dilakukan dalam kamar di rumah FS saat di Magelang. Penggunaan kata-kata ingin diperkosa, pubertas, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas

Analisis Teks Berita 9

Judul	:	Kamaruddin Simanjuntak Ibaratkan Putri Candrawathi Seperti ABG Alami Pubertas: Nggak Tahu Karena Sudah Nenek-nenek.
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	3 November 2022
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Kamaruddin Simanjuntak Ibaratkan Putri Candrawathi Seperti ABG Alami Pubertas: Nggak Tahu Karena Sudah Nenek-nenek.
	Lead	Kuasa hukum keluarga Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J, Kamaruddin Simanjuntak kembali menyinggung terdakwa Putri Candrawathi dalam sidang lanjutan kasus Ferdy Sambo , Selasa (1/11/2022).
	Latar Informasi	Pernyataan Kamaruddin Simanjuntak , pengacara keluarga Brigadir Josua, terkait sikap Putri Candrawati terhadap Josua selama ini yang diibaratkan selayaknya pubertas kalangan ABG (remaja).
	Kutipan sumber	Kutipan langsung dari Kamaruddin Simanjuntak , pengacara keluarga Brigadir Joshua: "Seperti wanita ABG (anak baru gede) yang jatuh cinta. Kalau ABG jatuh cinta dan mempunya, kan, cowoknya ditaraktir, diajak nonton bioskop, rasanya mau ketemu setiap hari, kan, begitu kalau ABG. Ibaratnya puber pertama," "Mungkin ini dia lagi puber ketiga atau keempat, kami enggak tahu karena sudah nenek-nenek," "Ketika cinta bersambut, dukun bertindak, tetapi ketika cinta tidak bersambut, fitnah berakibat pada kekejaman pembunuhan," Kutipan langsung dari Putri Candrawati, tersangka pelaku pembunuhan Brigadir Joshua: "Ijinkan saya atas nama keluarga menyampaikan turut berduka cita kepada ibu dan bapak Samuel Hutabarat serta keluarga atas berpulangnya ananda Brigadir Yosua Hutabarat. Semoga almarhum diberikan tempat oleh Yang Maha Kuasa," "Dari kerendahan hati yang dalam saya mohon maaf untuk ibunda Yosua beserta keluarga atas peristiwa ini," Kutipan tidak langsung dari Kamaruddin Simanjuntak , pengacara keluarga Brigadir Joshua: Sebab menurut pengacara Brigadir J, istri Ferdy Sambo itu suka memberi, seperti memberikan uang Rp5 juta serta dompet kepada Maharesa Rizky, adik Brigadir J.
	Pernyataan / opini	-
	Penutup	"Dari kerendahan hati yang dalam saya mohon maaf untuk ibunda Yosua beserta keluarga atas peristiwa ini," lanjut Putri Candrawathi.
Skrip	What	Analisis motif yang melatarbelakangi PC melakukan pembunuhan terhadap Brigadir Josua.
	Why	Menggal motif dari PC untuk melakukan pembunuhan terhadap Brigadir Josua.
	When	Selasa 1 November 2022.
	Who	Kamaruddin Simanjuntak pengacara keluarga Brigadir Joshua
	Where	Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

	How	Analisis kepribadian PC sebagai tersangka pelaku pembunuhan yang diibaratkan sedang mengalami pubertas layaknya ABG (remaja).
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan analisis Kamarudin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua, motif yang melatarbelakangi perbuatan PC membunuh Joshua.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti ABG, pubertas, nenek-nenek. Foto yang digunakan adalah foto PC yang menunjukkan banyaknya kerutan di wajah seperti halnya nenek-nenek saat mengikuti persidangan dan sedang mendengarkan keterangan saksi. Penggunaan kata-kata ABG, pubertas, yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis:

Sintaksis:

Penulis dalam berita ini ingin menjelaskan analisis Kamarudin terhadap motif yang melatarbelakangi keterlibatan Putri Candrawathi Kamaruddin dalam peristiwa pembunuhan berencana, hal ini didukung dengan judul “Simanjutak Ibaratkan Putri Candrawathi Seperti ABG Alami Pubertas: Nggak Tahu Karena Sudah Nenek-nenek.” Berita ini dibuka dengan lead dan latar informasi yang menyinggung sikap Putri Candrawathi terhadap Brigadir Joshua yang diibaratkan selayaknya ABG. Hal itu didukung dengan kutipan langsung dan tidak langsung dari Kamarudin yang memposisikan Putri Candrawathi sebagai selayaknya ABG yang baru mengalami jatuh cinta. Selain itu, penulis juga mengutip kutipan langsung berupa permohonan maaf dari Putri Candrawathi dalam sidang lanjutan penetapan sebagai tersangka pembunuhan. Penulis juga menutup berita ini dengan pernyataan rasa duka dan permohonan maaf Putri Candrawathi kepada keluarga Brigadir Joshua.

Skrip:

Penulis sudah memenuhi struktur 5W+1H yang baik dalam pemberitaan. What, who, how, why when, where berita ini tertuang dari pernyataan kamarudin mengenai analisis motif yang melatarbelakangi PC melakukan pembunuhan

terhadap Brigadir Josua pada Selasa 1 November 2022 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

Tematik:

Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan tanggapan Martin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua, terkait kondisi kejiwaan dan kepribadian PC dalam interaksinya selama ini dengan Brigadir Josua. Penulis sudah menempatkan konteks informasi dalam paragraf secara proporsional yakni berupaya menggali motif yang melatarbelakangi kasus pembunuhan berdasarkan analisis Kamaruddin terhadap sikap Putri Candrawathi. Penjelasan dalam setiap paragraf sudah runtut dan memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya.

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti arisan brondong, masalah kepribadian. Foto yang digunakan adalah foto PC saat mengikuti persidangan dan sedang mendengarkan keterangan saksi. Penggunaan kata-kata arisan brondong, masalah kejiwaan yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Analisis Teks Berita 10

Judul	:	Putri Candrawati diduga suka ikut arisan brondong, Martin Simanjutak ada masalah dengan kepribadian dia.
Sumber	:	Poskota.co.id
Tanggal	:	18 November 2022
Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Sintaksis	Judul	Putri Candrawati diduga suka ikut arisan brondong, Martin Simanjutak ada masalah dengan kepribadian dia.
	Lead	Persidangan terhadap Putri Candrawathi masih masih terus berlanjut dan menjadi sorotan. Perhatian tak hanya membahas soal pembunuhan Yoshua, tapi mengarah pada kondisi kejiwaan Putri.
	Latar Informasi	Analisis terkait kondisi kejiwaan Putri Candrawati sebagai salah satu tersangka kasus pembunuhan.
	Kutipan sumber	Kutipan langsung dari Martin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua: "Di dalam sistem peradilan pidana kita, tidak ada urusan untuk menggali profil dari korban. Yang digali profilnya adalah pelaku, apakah misalkan memiliki permasalahan dengan kejiwaan atau temperamen dia"

		<p>"Lalu Putri, yang katanya gayanya hedon sekali dan suka banyak 'arisan-arisan', saya nggak tahu, karena saya pernah mendengar ada tulisan 'arisan brondong', (tapi) saya tidak tahu apakah Putri terlibat juga atau tidak"</p> <p>"Kalau terlibat itu harus dicek juga, apakah ada masalah dengan kepribadian, karena di rumah baik tapi di luar mungkin saja tidak baik"</p>
		<p>Kutipan tidak langsung dari Martin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua :</p> <p>Martin mengatakan Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi harus diperiksa kepribadiannya dan kejiwaannya. Hal tersebut disebabkan, dirinya merasa aneh dengan FS yang justru menempatkan sejumlah ajudan pria untuk mengawal PC.</p>
	Pernyataan / opini	-
	Penutup	"Kalau terlibat itu harus dicek juga, apakah ada masalah dengan kepribadian, karena di rumah baik tapi di luar mungkin saja tidak baik," katanya.
Skrip	What	Analisis kejiwaan Putri Candrawati sebagai tersangka pembunuhan.
	Why	Putri Candrawati diduga memiliki masalah kejiwaan yang mempengaruhi perilakunya
	When	Hasil wawancara dalam program Sapa Indonesia Pagi, Jumat, 18 November 2022.
	Who	Martin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua
	Where	Program Sapa Indonesia Pagi, Kompas TV
	How	Martin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua menjelaskan analisisnya terkait kejiwaan PC yang diduga mempengaruhi kepribadian dan perilakunya.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Secara keseluruhan berita ini menjelaskan pernyataan tanggapan Martin Simanjutak, pengacara keluarga Brigadir Joshua, terkait kondisi kejiwaan dan kepribadian PC dalam interaksinya selama ini dengan Brigadir Josua.
Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik, Metafora	Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti arisan brondong, masalah kepribadian. Foto yang digunakan adalah foto PC saat mengikuti persidangan dan sedang mendengarkan keterangan saksi. Penggunaan kata-kata arisan brondong, masalah kejiwaan yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas

Sumber: Olahan peneliti

Rincian analisis

Sintaksis:

Melalui judul “Putri Candrawati diduga suka ikut arisan brondong, Martin Simanjutak ada masalah dengan kepribadian dia” penulis berita ingin menyampaikan kondisi kejiwaan Putri Candrawathi, hal ini juga didukung oleh lead yang menjelaskan Persidangan terhadap Putri Candrawathi masih masih terus

berlanjut dan menjadi sorotan. Perhatian tak hanya membahas soal pembunuhan Yoshua, tapi mengarah pada kondisi kejiwaan Putri. Latar informasi dalam berita ini menjelaskan bahwa persidangan tidak hanya menyoal ketetapan status tersangka PC sebagai pelaku pembunuhan namun juga mengarah pada kondisi kejiwaan Putri Candrawathi. Keterangan diungkap dari Martin Simanjuntak melalui kutipan langsung dan tidak langsung terkait dengan masalah kepribadian & gaya hidup mewah Putri Candrawathi. Ungkapan terkait komentar terhadap kondisi kejiwaan Ferdy Sambo & Putri Candrawathi yang menuding adanya perbedaan kepribadian saat di dalam & di luar rumah menjadi penutup dalam pemberitaan ini.

Skrip

Penulis sudah memenuhi struktur 5W+1H yang baik dalam pemberitaan. What, who, how, why when, where berita ini tertuang dari apa yang ingin dibahas dalam berita ini yaitu analisis kejiwaan Putri Candrawati sebagai tersangka pembunuhan, dan unsur who dalam berita ini adalah Martin Simanjuntak yang memberikan analisis terhadap sikap dan kepribadian Putri Candrawathi. Adapun unsur why dalam berita ini dijelaskan Putri Candrawati diduga memiliki masalah kejiwaan yang mempengaruhi perilakunya. Selain itu where & when dalam berita ini adalah Hasil wawancara dalam program Sapa Indonesia Pagi, Jumat, 18 November 2022.

Tematik:

Secara keseluruhan berita ini menjelaskan analisis Martin Simanjuntak, pengacara keluarga Brigadir Joshua, terkait kondisi kejiwaan dan kepribadian PC dalam interaksinya selama ini dengan Brigadir Josua. Penulis sudah menempatkan konteks informasi dalam paragraf secara proporsional yakni berupaya menggali motif yang melatarbelakangi kasus pembunuhan berdasarkan analisis Martin Simanjuntak terhadap kepribadian dan gaya hidup Putri Candrawathi. Penjelasan dalam setiap paragraf sudah runtut dan memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya.

Retoris:

Judul berita menggunakan kata-kata yang memberikan kesan negatif pada salah satu pihak (PC) melalui pemilihan kata-kata seperti arisan brondong, masalah kepribadian. Foto yang digunakan adalah foto PC saat mengikuti persidangan dan sedang mendengarkan keterangan saksi. Penggunaan kata-kata arisan brondong, masalah kejiwaan yang berkesan vulgar dan menjadikan perempuan sebagai objek sensualitas.

Berdasarkan 10 pemberitaan di atas, peneliti memperoleh hasil framing Poskota.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id. Pada 10 berita yang peneliti gunakan sebagai unit analisis, peneliti mengamati struktur pemberitaan melalui perangkat framing Pan Kosicki yang meliputi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berdasarkan analisis peneliti, berita pembunuhan di Poskota.co.id kerap mengaitkan PC dengan wacana seksual yang berkesan vulgar dan menjadikan sosok PC sebagai objek sensualitas. Hal tersebut tampak dari pemilihan judul, penggunaan istilah, pemilihan narasumber tertentu, kutipan informasi, pemilihan gambar atau visual.

4.2.2. Pemaknaan Pembaca terhadap Pembingkai Berita *Female Offender* sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana di Poskota.co.id

Pemaknaan pembaca pembingkai berita female offender sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id hendak diketahui pemaknaannya dari sudut pandang lima orang informan. Lima orang informan yang dipilih merupakan kalangan pembaca perempuan yang sekurang-kurangnya membaca 3 berita terkait Putri Candrawathi di Poskota.co.id.

1. Pemahaman terhadap Pengemasan Berita Pembunuhan di Poskota.co.id

Terdapat beberapa tema yang meliputi pemahaman informan terhadap pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id. Pertama tema terkait ciri

penulisan berita di Poskota.co.id, isi pemberitaan pembunuhan secara garis besar, penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan, narasumber umum yang digunakan, pengutipan informasi, kesesuaian judul dan isi berita.

a. Ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id

Kelima informan menjelaskan bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1 menjelaskan menurutnya ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id dapat terlihat dari pemilihan judul yang kerap menggunakan kata-kata vulgar agar dapat perhatian pembaca.

“pemilihan judul sih pemilihan kata -kata judulnya kayaknya memang menarik untuk orang buka ya dari judulnya. kalau dari pemilihan kata-kata. kalo Poskota tuh memang pemilihan katanya memang lebih vulgar kayaknya tuh lebih berani lah berani dengan kata-katanya.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyebutkan bahwa ciri berita pembunuhan di Poskota tampak dari pemilihan judulnya yang berusaha menarik perhatian pembaca dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang cenderung vulgar. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menilai ciri berita pembunuhan di Poskota.co.id dapat terlihat dari pemilihan kata-kata dalam judul berita yang berusaha menarik perhatian pembaca. Selain itu, menurut informan dua, penggunaan bahasa pada berita juga belum menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.

“Kalau Poskota, dia lebih menjual judul. jadi terkadang judul sama berita juga lebih menarik judulnya, ternyata isinya tuh gak sesuai dengan judulnya terkadang. terus dari sisi pemilihan kosa katanya juga dia ngga terikat dengan kata kata yang kata kata baku ya. (informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, bahwa ia menilai ciri khas berita pembunuhan di Poskota.co.id tampak dari pemilihan judul yang berusaha memikat pembaca dengan menggunakan bahasa yang tidak baku dikarenakan Poskota.co.id ingin berusaha membuat pembacanya mudah memahami isi pemberitaan sehingga memilih menggunakan bahasa yang ringan dan umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu menurut

Informan 2, Poskota.co.id merupakan media yang menasar kalangan pembaca menengah ke bawah sehingga pendekatan yang digunakan berbeda dengan media mainstream pada umumnya yang menasar pembaca dari berbagai kalangan.

Sama pula halnya dengan informan 4 menyatakan bahwa ciri khas berita pembunuhan di Poskota.co.id terlihat dari penggunaan bahasa yang bombastis, huruf besar, dan memuat judul yang panjang sehingga menciptakan daya tarik pembacanya.

“Kalau menurut aku Poskota itu ya biasanya menampilkan judul judul yang bombastis. judul judul yang ditulis dengan tulisan panjang gitu ya terus kapital semua kebanyakan.” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 mengatakan dalam melaporkan berita pembunuhan, Poskota.co.id memiliki ciri khas dari sisi judul yang panjang dan penggunaan bahasa yang bombastis. Menurut informan 4, judul dengan ciri khas tersebut berhasil memantik pembaca untuk membaca lebih lanjut isi pemberitaan. Selain itu, judul dengan ciri khas tersebut juga sudah dapat menggambarkan informasi yang ingin disampaikan dalam isi pemberitaan. Pernyataan informan 4 memiliki kemiripan dengan pendapat informan 5:

“Kalo terkait dengan cirinya yang saya lihat gitu ya, kalau saya kan termasuk sering nih...jadi kalau saya lihat judulnya itu cukup memantik ya untuk dibaca makanya saya. Yang paling aku highlight sih karena sensual banget... contoh yang kayak misalnya wah diperkosa dan DIGILIR nah itu kan mungkin bahasa bahasa penggunaan yang kayak gitu sih.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan dalam menyajikan berita pembunuhan, Poskota.co.id kerap memuat judul yang memantik sehingga dirinya tertarik untuk membaca berita tersebut. Informan 5 juga berpendapat Poskota.co.id menampilkan judul yang sensual melalui pemilihan bahasa yang digunakan. Selain itu, menurut informan 5 gambar atau objek visual yang ditampilkan juga berhasil menampik rasa penasarasan untuk mengulas lebih jauh berita pembunuhan yang dilaporkan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang mengemukakan pendapat bahwa

Poskota.co.id telah memenuhi kaidah penulisan yang benar sesuai dengan kode etik jurnalistik. Berikut penjelasannya:

“Kalau dari aku sih, setau aku diperaturannya kan tidak boleh menyebutkan identitas korban kejahatan asusila..nah kalau itu kan media pasti nyebutnya PC PC PC..brigadir "J".. "PC, PC" gitu kan?.kalau dari judul.. ehm kayak kalo judul sih jadi terkesan vulgar mungkin karena penulis ngambil statement dari si kuasa hukumnya kayak berita yang ada ML ML nya.” (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 3 mengemukakan pendapat bahwa ciri khas berita pembunuhan di Poskota.co.id memiliki kesamaan dengan media massa lainnya yang mengindahkan kaidah jurnalistik sebagai pedoman penulisan. Informan 3 menilai Poskota telah memperhatikan privasi pelaku dan korban hingga ditetapkannya mereka sebagai tersangka atau korban. Selain itu, menurut informan 3 sah-sah saja menggunakan bahasa vulgar pada judul dengan syarat informasi tersebut bersumber langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat diketahui bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id adalah meliputi tiga hal pengemasan judul yang kerap menggunakan kata-kata vulgar, penulisan judul yang bombastis, dan memiliki ciri khas mengutip statement narasumber untuk dijadikan judul berita.

b. Isi Pemberitaan Pembunuhan di Poskota.co.id Secara Garis Besar

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar. Informan.1 berpendapat secara garis besar Poskota.co.id sudah memenuhi kaidah sebagai media dikarenakan penyampaian informasi yang jelas, lengkap, dan terperinci.

“hmm, kayaknya sih lebih ke semuanya dikupas, dari misalnya ada satu kasus pembunuhan, dengan motifnya apa karena latar belakangnya adalah begini gini. Jadi memang mereka tuh mengupas semuanya”. (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 berpendapat bahwa isi berita pembunuhan di Poskota.co.id sudah gamblang dan lengkap dengan adanya informasi yang rinci mengenai motif,

kronologis, dan latar belakang yang memicu aksi pembunuhan. Penjelasan informan 1 memiliki kemiripan dengan pendapat informan 2 yang menilai secara garis besar Poskota.co.id telah memenuhi kaidah sebagai media.

“kayaknya sih dia udah memuat kaidah sebagai media. Jadi dalam arti dia juga tidak memojokkan, mencoba berimbang lah dia, dalam arti mencoba berimbanglah antara kronologis, pelaku, motif pembunuhannya.”(Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 menjelaskan secara garis besar Poskota.co.id telah memenuhi kaidah sebagai media dengan tidak menghususkan informasi berita pembunuhan pada aspek tertentu, melainkan tetap mencoba berimbang dalam memuat informasi antar satu dengan yang lainnya. Selain isi pemberitaan pembunuhan juga sudah menerapkan syarat penulisan 5W1H yang tercermin dari struktur kelengkapan berita. Sama pula halnya dengan pendapat informan 3 yang menilai Poskota.co.id sudah cukup jelas dalam memuat informasi dalam isi berita pembunuhan.

“menurut ku karena poskota basicallnya nasional, seperti media massa pada umumnya, jadi dia kayak berurutan gitu loh sa, jadi kayak ini kronologinya kayak mana, sampe ditetapkan tersangka, sampe terakhir hukumannya masing-masing..jadi nggak ada memojokkan..” (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 menjelaskan secara garis besar isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id sudah memuat isi yang jelas dan terperinci karena informasi disampaikan secara berurutan sesuai dengan perkembangan kasus yang ada. Selain itu, informan tiga juga berpendapat bahwa isi pemberitaan tidak ada yang memojokkan karena seluruh informasi dikutip dari sumber pertama melalui proses wawancara bersama narasumber. Berbeda halnya dengan informan 4 yang menilai isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id cenderung memojokkan posisi pelaku.

“biasanya sih lebih cenderung memojokkan posisi pelaku sih... yang aku ingat lahya gitu...” (informan 4, wawancara mendalam 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id cenderung memojokkan posisi pelaku. Penjelasan informan 4 memiliki kemiripan dengan informan 5.

"Sejauh yang aku baca dari Poskota tuh mereka selalu highlight sisi personal dari figur dari kejadian tertentu gitu." (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan bahwa isi berita pembunuhan di Poskota.co.id lebih sering menonjolkan sisi personal dari sosok pelaku perempuan. Selain itu, menurut informan 5 penonjolan sisi personal dari figur pelaku pembunuhan menjadi informasi yang memantik rasa ingin tahu lebih dalam serta menjadi hal yang menghibur baginya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat diketahui Informan 1,2,3 memberikan pendapat secara garis besar isi pemberitaan di Poskota.co.id sudah memenuhi kaidah sebagai media dikarenakan penyampaian informasi yang jelas, lengkap, dan terperinci. Berbeda halnya dengan informan 4 dan 5 yang memiliki kemiripan pendapat bahwa isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id cenderung memojokkan posisi pelaku

c. Penulisan Identitas dan Latar Belakang Pembunuhan

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan. Informan 1 berpendapat penulisan identitas dan latar belakang di berita pembunuhan Poskota.co.id sudah memerhatikan privasi pelaku serta memiliki alur dan bahasa yang cukup jelas dalam menceritakan runtutan peristiwa.

"Menurut saya sih memang penulisannya sudah jelas. misalnya kayak putri candrawathi jadi mereka tulis dulu nih Putri Candrawathi baru dalam kurung PC. bahasa-bahasa yang vulgar kalau mungkin sih pembacanya poskota itu memang dewasa jadi mungkin pemilihannya terlalu jelas jadi cenderung vulgar. Jadi tidak dengan bahasa yang kiasan lah istilahnya gitu." (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa dalam penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan, Poskota.co.id menginisialkan identitas pelaku. Selain itu menurut

informan 1, alur penulisan latar belakang sudah cukup jelas dengan tidak menggunakan bahasa atau kata kiasan sehingga terkesan vulgar. Penjelasan informan 1 memiliki kemiripan dengan informan 2 dan 3 yang berpendapat bahwa dalam melaporkan berita pembunuhan, Poskota.co.id menggunakan istilah atau nama inisial bagi orang yang diduga menjadi pelaku pembunuhan.

“kalau penulisan identitas kan biasanya kalau kaya gitu kan kalau identitas pelaku kan memang kalau memang dia belum sebagai tersangka kan inisial.” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 menjelaskan dalam penulisan identitas dan latar belakang, Poskota.co.id menggunakan inisial untuk menyebut nama orang yang diduga sebagai pelaku. Selain itu, menurut informan 2 penulisan latar belakang berita pembunuhan di Poskota.co.id sudah cukup gamblang dan jelas karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele. Sama halnya dengan informan 3 yang berpendapat Poskota telah memerhatikan privasi pelaku terduga dengan menyematkan inisial nama saat memberitakan kasus pembunuhan/kejahatan.

“Sama kayak aku bilang tadi sih...kayak misalnya awal kasus si brigadir j ini kan awalnya kasus asusila jadi pertama tama kan pake singkat semua tuh namanya kayak PC, Brigadir J, FS, menurut aku sih sudah memperhatikan privasi ya..” (informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 menjelaskan dalam mengungkap identitas dan latar belakang pembunuhan, Poskota.co.id sudah memerhatikan privasi pelaku terduga dengan menggunakan huruf inisial saat memuat informasi yang bersangkutan dengan identitas pelaku. Penjelasan tersebut memiliki kemiripan dengan informan 4 yang menilai Poskota.co.id cukup memerhatikan privasi pelaku dengan mencantumkan nama inisial. Berikut penjelasannya:

“menurut aku Poskota itu gamblang ya, jelas, lengkap. maksudnya pelakunya gitu. itu diberitakan secara gamblang namun tidak mengindahkan dari kaidah jurnalistiknya...ya mungkin kalau privasi lebih ke nama dan lain-lain ya mungkin cukup ya.. cukup merhatiin privasi, tapi kalau untuk kayak alamat gitu kadang suka dituliskan dengan lengkap gitu di dalamnya...” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 yang menilai Poskota.co.id cukup memerhatikan privasi pelaku dengan mencantumkan nama inisial namun belum sempurna dalam menerapkan kaidah jurnalistik dikarenakan terkadang masih memuat informasi yang bersifat personal. Sama halnya dengan informan 5 yang menilai Poskota.co.id belum memerhatikan privasi secara menyeluruh.

“Aku kurang memerhatikan sih kalau dari sisi kaidah penulisan gitu tapi kalau nggak memerhatikan privasi kayaknya iya.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 berpendapat dalam menyajikan informasi terkait identitas dan latar belakang pembunuhan, Poskota.co.id belum menerapkan privasi secara menyeluruh. Selain itu, menurut informan 5, terdapat penambahan informasi yang mengarah kepada unsur konspirasi sehingga informan 5 menilai Poskota belum mampu membuka tabir sebuah kasus pembunuhan.

- Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat diketahui Informan 1,2,3 berpendapat penulisan identitas dan latar belakang di berita pembunuhan di Poskota.co.id sudah memerhatikan privasi pelaku serta memiliki alur dan bahasa yang cukup jelas dalam menceritakan runtutan peristiwa. Berbeda dengan informan 4 dan 5 yang berpendapat berita pembunuhan di Poskota masih memuat informasi yang bersifat personal sehingga terbilang belum memerhatikan privasi secara menyeluruh.

d. Narasumber umum dalam pemberitaan pembunuhan

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1 berpendapat narasumber yang digunakan dalam pemberitaan pembunuhan sudah memiliki kompetensi untuk dimintai keterangan.

“kalau saya kan lagi ngikutin kasusnya Ferdy Sambo, Putri Candrawathi itu ya emang narasumbernya emang narasumber yang benar ya seperti kayak minta keterangan dia mengutip keterangan dari Sigit, kapolri gitu kan”. (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 berpendapat saat ini ia sedang mengikuti kasus pembunuhan terkini yaitu aksi pembunuhan yang melibatkan Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi sebagai pelaku. Berdasarkan pemberitaan mengenai kasus tersebut, informan 5 menilai narasumber yang dipilih untuk memberikan keterangan sudah cukup berkompeten. Penjelasan tersebut memiliki kemiripan dengan pendapat informan 2,3, dan 4.

“penulisan untuk narasumber sih ya dia juga sudah memenuhi kaidah penulisan di suatu media. siapa siapa aja narasumber yang harus dia tanyakan dalam suatu penulisan suatu berita. Kalo polisi ya polisi juga memang patut dia juga diwawancarain dan poskota udah memenuhi hal hal seperti itu.” (Informan 2, wawancara mandalam, 20 Maret 2023).

Informan 2 menjelaskan narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan pembunuhan sudah kompeten. Selain itu, menurut informan 2, informasi tidak hanya bisa didapat dari narasumber yang ahli melainkan jika kontesksnya adalah berita kriminal, maka keterangan dari penduduk sekitar, tetangga, atau keluarga dapat turut dijadikan sumber informasi. Pendapat informan 2 memiliki kemiripan dengan pendapat informan 3.

“menurut aku, udah cukup kompeten lah secara narasumber walaupun statement yang diambil mungkin berbeda-beda...” (Informan 3, wawancara mandalam, 20 Maret 2023).

Informan 3 menjelaskan narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan sudah memiliki kompetensi sehingga layak untuk dimintai keterangan meskipun keterangan atau statement yang dikutip berbeda-beda. Sama halnya dengan informan 4 yang menjelaskan narasumber yang digunakan dalam berita kasus pembunuhan sudah cukup kompeten.

Ehmm kalau narasumber yang digunakan sih sudah kompeten ya...apalagi kan Poskota media besar yah..pasti tidak sulitlah mendapatkan narasumber narasumber yang bagus... (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 mengemukakan pendapat narasumber yang digunakan sudah cukup berkompeten untuk dimintai keterangan dan informasi lanjutan kasus pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat pemilihan narasumber dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id belum berkompeten.

“Kalau dari aku itu sih sebenarnya sering sih kayak misalnya kasusnya ibu PC nih kita ambil aja, atau kasusnya anak pejabat publik yang kemarin nih, itu yang diambil juga dari sisi oh ternyata tetangga ibu terkait melihat dari kejauhan, terkait selalu melihat bahwa adanya sinyalir, kalau aku lihat sih nggak terlalu kompeten, karena dari pengutipannya juga ohh kadiv propam yang diiniin, jadi nggak ada sih nggak ada dari internal yang semacamnya...jadi kalau kurang kalau untuk pengutipan” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan pemilihan narasumber dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id belum berkompeten karena lebih sering memuat kutipan wawancara dari pihak eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat diketahui Informan 1,2,3,4 berpendapat narasumber yang digunakan dalam pemberitaan pembunuhan sudah memiliki kompetensi untuk dimintai keterangan. Berbeda dengan informan 5 yang berpendapat pemilihan narasumber dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id belum berkompeten.

e. Pengutipan Informasi dalam Pemberitaan Pembunuhan

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai pengutipan informasi dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1 menjelaskan kutipan informasi yang dimuat memiliki proporsi yang seimbang dan sama rata antara informasi yang dikutip dari narasumber dan juga informasi yang berasal dari opini dari penulis atau wartawan.

“Hmmm, Kutipan-kutipannya sepertinya sih enggak juga sih kayaknya sih sih kayaknya ya sepertinya rata sih, rata aja. Jadi memang ada opini dari si wartawan si penulisnya, ada juga dia kutip dari beberapa narasumber yang benarnya, narasumber yang terkait dengan kasus tersebut” (Informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023).

Informan 1 berpendapat kutipan informasi dalam berita pembunuhan di di Poskota.co.id memiliki proporsi yang seimbang dan sama rata antara informasi yang dikutip dari narasumber yang bersangkutan dan juga informasi yang berasal dari opini dari penulis atau wartawan. Berbeda dengan pendapat informan 2,4, dan 5 yang berpendapat pengutipan informasi di Poskota.co.id berasal dari narasumber yang bersangkutan dan beberapa kali menyisipkan lebih banyak opini wartawan.

“ehhmm, kalau yang saya lihat sih mengutip juga iya, opini juga iya, tapi juga kayaknya dia porsinya lebih banyak masukin opininya si itu ya si penulisnya ya, iya..tapi dia untuk kata2 yang nyeleneh2 gitu dia kadang ngungkapin dari narasumbernya gitu lho. Jadi mungkin biar menarik juga kali, ya” (Informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 2 menjelaskan dalam mengutip informasi di berita pembunuhan, Poskota.co.id memuat opini dari berbagai pihak, di antaranya adalah narasumber yang bersangkutan dan lebih banyak memasukan opini wartawan. Informan 2 menilai terkadang kutipan informasi yang bernada eksentrik berasal dari narasumber yang bertujuan menarik perhatian pembaca. Pendapat informan 2 memiliki kemiripan dengan informan 4 dan 5.

“Eee opini wartawan sih lumayan ada ya kalau di Poskota itu ya kalau menurut saya...soalnya istilahnya kadang suka terlalu hiperbola gitu ya katakatanya atau cara dia mendeskripsikan sesuatu itu berarti kan opini kan bisa dimasukkin disitu kan ketika dia mendeskripsikan sesuatu..mungkin opini wartawan juga cukup berperan di situ...” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat opini wartawan cukup berperan dalam pengutipan informasi berita pembunuhan di Poskota.co.id. Menurut informan 4, hal tersebut tampak dari bagaimana Poskota.co.id mendeskripsikan informasi dalam pemberitaan. Berikut sama halnya dengan pendapat informan 5:

“hmm lebih ke kayak wartawan lebih kayak menyimpulkan bukan yang kayak oh berarti dia tapi tuh lebih ke menggunakan kata kata disinyalir, dipahami, gitugitu tuh ada...” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan berita pembunuhan di Poskota.co.id lebih sering memuat opini wartawan melalui bahasa yang cenderung ambigu seperti disinyalir, dipahami, dan semacamnya. Berbeda dengan pendapat dari informan 3 yang menilai sebagaimana media massa pada umumnya, pengutipan informasi di Poskota.co.id seluruhnya berasal dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber.

“jadi yang aku baca sihh sama kayak media massa pada umumnya sih..., mungkin kata katanya agak beda sih tapi maksudnya sama. Misalnya media lain tuh ngangkat informasi FS, nah bilangannya mantan kadiv propam..tapi kan maksudnya sama kan menjurusnya ke ferdy sambo..kayak gitu” (informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 5 menjelaskan dalam memberitakan kasus pembunuhan, Poskota.co.id tidak mengutip informasi yang berasal dari opini wartawan melainkan seluruh kutipan informasi di Poskota.co.id berasal dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber sebagaimana media massa pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat diketahui Informan 1 menjelaskan kutipan informasi yang dimuat memiliki proporsi yang seimbang dan sama rata antara informasi yang dikutip dari narasumber dan juga informasi yang berasal dari opini dari penulis atau wartawan. Sedangkan informan 3 yang berpendapat Poskota.co.id murni hanya mengutip informasi yang berasal dari wawancara bersama narasumber. Berbeda dengan informan 2,4, dan 5 yang berpendapat pengutipan informasi pada berita pembunuhan di Poskota.co.id lebih banyak memuat kutipan yang berasal dari opini wartawan.

f. Kesesuaian antara Judul Berita dengan Isi Berita

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai kesesuaian antara judul berita dengan isi berita. Informan 1 berpendapat bahwa antara judul dengan isi berita sudah sesuai.

“kalau poskota itu sesuai seperti kasusnya si, jadi misalnya kita mau tau nih tentang PC, tentang PC. judulnya ini isinya sama dengan apa yang tertulis dengan judulnya. Tapi agak provokatif juga sih.” (Informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023).

Informan 1 mengemukakan pendapat berkaitan dengan media Poskota.co.id yang sudah cukup memiliki kesesuaian antara judul dengan isi pemberitaan. Selain itu, menurut pendapat informan 1, judul yang ditampilkan dalam berita di Poskota.co.id bersifat provokatif. Berbeda halnya dengan informan 2.

“kalau poskota sih kayaknya dia juga begitu kayaknya sih ya. dia emang judulnya itu dibikin semenarik mungkin sementara isinya juga, setelah kita baca juga ama judul ya paling kesesuaian antara judul dan isi paling sekitar 30 40% lah kesesuaiannya”. (informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 2 berpendapat adanya ketidaksesuaian antara judul dan berita di Poskota.co.id dikarenakan pengemasan judul yang ingin dibuat semenarik

mungkin. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menilai judul dan isi berita telah sesuai.

“Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya.” (Informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 3 berpendapat kesesuaian antara judul dan isi dalam berita sudah cukup baik karena setiap editor memiliki ciri khas tersendiri dalam mengemas judul berita. Penjelasan informan 3 memiliki kemiripan dengan informan 4.

“Memprovokasi iya...tapi judul sesuai dengan isi berita, mungkin ada lah kesesuaiannya beritanya, nggak seklak bait banget itulah....” (informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 mengemukakan pendapat bahwa tidak seluruhnya berita Poskota.co.id memuat judul berita yang tidak sesuai dengan isinya, melainkan jika diamati lebih cermat maka pembaca akan menemukan kesesuaiannya. Selain itu, menurut informan 4, pengemasan judul berita pembunuhan di Poskota.co.id cenderung bersifat provokatif. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat judul dan isi berita belum sesuai.

“Kalau misalnya sesuai sih kayaknya kebanyakan engga ya.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan adanya ketidaksesuaian antara judul dengan isi dalam kebanyakan berita pembunuhan di Poskota.co.id. Selain itu, informan 5 juga berpendapat pengemasan judul pada berita pembunuhan di Poskota.co.id bersifat provokatif mengingat banyaknya penggunaan kata yang asumptif seperti “disinyalir kuat ada hubungan intim antara PC dan yang bersangkutan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui Informan 1, 3 dan 4 yang berpendapat bahwa antara judul dengan isi berita sudah sesuai. Berbeda halnya dengan Informan 2, dan 5 berpendapat adanya ketidaksesuaian antara judul berita dengan isi berita. Selain itu, menurut informan 2, dan 5 ketidaksesuaian antara judul dengan isi berita disebabkan karena Poskota ingin memikat perhatian pembaca dengan cara mengemas judul berita yang menarik dan memantik. Informan 1,4, dan

5 menuturkan pendapat bahwa pengemasan judul berita pembunuhan di Poskota.co.id bersifat provokatif.

Tabel 4. 3 Pemahaman informan terhadap pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id

Deskripsi	Renna (I-1)	Taty (I-2)	Dian (I-3)	Dewi (I-4)	Syafira (I-5)
Ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	Pemilihan kata-kata dalam judul vulgar	Pemilihan kata-kata dalam judul tidak baku	Judul mengutip statement narasumber	Judul bombastis, panjang	Judul memantik karena sensual
Isi Pemberitaan Pembunuhan di Poskota.co.id	Jelas, lengkap	Berimbang	Jelas, runtut	Memojokkan posisi perempuan sudah memerhatikan privasi	Menonjolkan sisi personal pelaku Tidak memerhatikan privasi dan belum gamblang
Penulisan identitas dan latar belakang	Sudah memerhatikan privasi dan alur jelas	Sudah memerhatikan privasi dan tidak bertele-tele	Sudah memerhatikan privasi	Sudah memerhatikan privasi	Kurang melibatkan pihak eksternal
Pemilihan Narasumber	Narasumber sudah kompeten	Narasumber cukup berkompoten sesuai peristiwa	Sudah kompeten walau statement yang diambil berbeda-beda	Sudah cukup berkompoten untuk dimintai keterangan dan informasi lanjutan kasus pembunuhan	Penulis kerap menggunakan kata kata disinyalir
Pengutipan Informasi	Proporsi kutipan narasumber dengan opini wartawan seimbang	Lebih banyak memuat opini wartawan	pengutipan informasi di Poskota.co.id seluruhnya berasal dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber	Opini wartawan cukup berperan	Penulis kerap menggunakan kata kata disinyalir
Kesesuaian antara judul berita dengan isi berita	judul dengan isi berita sudah sesuai tapi namun cenderung provokatif	ya paling kesesuaian antara judul dan isi paling sekitar 30 40% lah kesesuaiannya	Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya	Memprovokasi iya. tapi judul sesuai dengan isi berita, mungkin ada lah kesesuaiannya beritanya, nggak seklik bait banget itulah	Kalau misalnya sesuai sih kayaknya kebanyakan engga ya

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan konsep berita pembunuhan di Poskota.co.id, Poskota.co.id merupakan produk *yellow journalism* yang memiliki ciri khas judul yang panjang, sensasional dan berusaha menciptakan daya tarik pembaca dengan memuat judul

yang dramatisir. Sebagian besar pembaca perempuan menilai Poskota.co.id memiliki gaya penulisan berita yang sensual, dan menggunakan bahasa tidak baku. Sebagian besar pembaca juga berpendapat bahwa judul dan isi pemberitaan sudah sesuai, namun cenderung provokatif.

Temuan menarik ini mengonfirmasi bahwa di mata kalangan pembaca perempuan, Poskota memiliki stigma gaya penulisan judul berita yang ringan, bombastis, dan sensual. Hal tersebut tampak dari pemilihan bahasa dalam judul berita *female offender*.

2. Pendapat informan terkait *female offender* dalam pemberitaan di media

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan. Informan 1 berpendapat perempuan pelaku kejahatan memiliki keterkaitan dengan wacana kesetaraan gender di masyarakat.

“hmm nah itulah ya sekarang ya, jadi karena karena sekarang memang sudah banyak kesetaraan gender ya, jadi ya hmmm kenapa sekarang perempuan sering jadi pelaku seperti itu karena memang adanya kesetaraan gender dan adanya juga sekarang perempuan sebagai tulang punggung.” (informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa kejahatan yang marak diperbuat oleh perempuan disebabkan oleh perempuan yang merasa memiliki kesetaraan peran dengan laki-laki dalam hal menjalankan kewajiban dan hak sebagai manusia. Memiliki pernyataan yang mirip, informan 2 yang berpendapat bahwa kejahatan tidak hanya dilakukan oleh gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan.

“kalo secara pribadi nggak setuju kenapa sekarang perempuan pelaku kejahatan tuh pelaku kejahatan bukan masalah jenis kelamin ya laki laki atau perempuan dalam arti kesempatan yang ada mau laki mau perempuan kan selama itu kesempatannya bagi mereka ya dia melakukannya”. (Informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 2 berpendapat aksi kejahatan tidak memandang gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Selain itu, informan 2 juga berpendapat bahwa perempuan

pelaku kejahatan memiliki kaitan dengan wacana kesetaraan yang berlaku di masyarakat saat ini. Berbeda halnya dengan pendapat informan 3 yang merasa tidak berhak menghakimi perempuan pelaku kejahatan.

“kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.. ngga mungkin kan bu PC berlaku kayak gitu tapi kan kita nggak tau apa yang terjadi di dalamnya...karena kan gapernah dijelasin secara gamblang juga kan apa yang terjadi di dalam” (informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 3 berpendapat dirinya tidak berhak untuk menghakimi pelaku perempuan dikarenakan menurut informan 3 segala bentuk aksi kejahatan pasti menyimpan motif dan alasan tertentu sehingga memicu pelaku melancarkan aksi pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa aksi kejahatan tidak mesti dilakukan oleh pelaku dengan gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan.

“ya menurut aku kalau perempuan sama laki-laki kan kayak di dunia itu kan cuman ada 2 ya, perempuan sama laki-laki. Manusia cuman ada dua jadi walaupun salah satunya gitu maksudnya eee koruptor itu bisa laki - laki ya bisa perempuan, pelaku kejahatan itu bisa laki laki bisa perempuan, pelaku pembunuhan ya bisa laki laki bisa perempuan, jadi ya sama aja gitu peluang untuk berbuat baik itu sama, terus peluang untuk berbuat kejahatan juga sama aja gitu.” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 mengemukakan pendapat bahwa kejahatan tidak bergantung pada gender tertentu, melainkan penyebab utama terjadinya kejahatan ialah karena adanya kesempatan atau peluang. Pernyataan informan 4 memiliki kemiripan dengan informan 5 yang menilai bahwa tindakan kejahatan tidak memiliki sangkut paut dengan gender tertentu, melainkan setiap kejahatan terjadi karena dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu.

“Aku sih melihatnya nggak gender role ya. perempuan ya bisa aja jadi pelaku kejahatan karena banyak motif, banyak alasan buat orang melakukan kejahatan tidak memandang gender itu sendiri.” (Informan 5, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan menilai bahwa tindakan kejahatan tidak memiliki sangkut paut dengan gender tertentu, melainkan setiap kejahatan terjadi karena dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu. Selain itu, informan 5 juga berpendapat

agar media massa tidak memberikan perlakuan yang berbeda pada saat memberitakan sosok penjahat perempuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui informan mengemukakan pendapatnya mengenai perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan. Informan 1 berpendapat perempuan pelaku kejahatan memiliki keterkaitan dengan wacana kesetaraan gender di masyarakat. Pernyataan informan 1 memiliki kemiripan dengan informan 2,4,5 yang berpendapat bahwa kejahatan tidak hanya dilakukan oleh gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama bagi laki-laki ataupun perempuan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang merasa tidak berhak untuk menghamiki pelaku perempuan dikarenakan informan 3 berpendapat dibalik tindak kejahatan yang dilakukan oleh perempuan pasti ada alasan tertentu yang memicu dirinya melancarkan aksi pembunuhan.

a. Stigma perempuan pelaku pembunuhan

Kelima informan mengemukakan pendapat mengenai perempuan yang dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat. Informan 1 menjelaskan gerakan kesetaraan gender membuat perempuan tidak lagi mendapat perlakuan yang berbeda.

“Nggak lagi sih ya.. Kalau dulu kan dianggep kayaknya perempuan itu lembut, lemah lembut. Perempuan itu ibu rumah tangga, kalau sekarang kan engga. Itu yang saya bilang karena sekarang kan udah ada persamaan gender jadi sudah banyak lagi perempuan yang malah lebih tinggi jabatannya daripada laki-laki. Lebih menguasai di rumah tangga daripada suaminya, jadi ya sekarang sudah tidak lagi eee seperti anggapan yang dulu, perempuan itu adalah tulang rusuk atau perempuan itu nggak bisa melebihi laki-laki, nggak lagi gitu loh”. (Informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023).

Informan 1 tidak memojokkan posisi perempuan sebagai pelaku kejahatan karena saat ini sebagian masyarakat sudah bisa berlaku adil dalam menyikapi realita perempuan sebagai pelaku kejahatan. Sama halnya dengan informan 2 yang tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan sesuai dengan norma umum di masyarakat. Menurut informan 2, norma umum bukanlah hukum absolut sehingga wajib dipatuhi. Namun informan 2 membenarkan adanya

anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan masyarakat masih berpegang teguh pada norma umum yang berlaku di masyarakat.

“iya sih mungkin kalau secara norma umum orang berpandangan kok perempuan pembunuh ya? itu kan norma itu kan dalam arti kan bukan suatu hukum yang harus kita pegang, norma itu kan apa yang berlaku di masyarakat gitu karena sudah lama berlaku seperti itu.” (informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 2 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan sesuai dengan norma umum di masyarakat. Menurut informan 2, norma umum bukanlah hukum absolut sehingga wajib dipatuhi. Namun informan 2 membenarkan adanya anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan masyarakat masih berpegang teguh pada norma umum yang berlaku di masyarakat. Selain itu, menurut informan 2, norma tersebut mengikat perempuan untuk selalu berperilaku positif dalam segala hal. Sehingga menutup mata pada realita yang menyuguhkan potret perempuan sebagai pelaku dalam kasus kejahatan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan menurut informan 3, terdapat banyak faktor yang membuat siapa saja bisa melakukan kejahatan dan kebaikan secara bersamaan.

“kayaknya kalau kejahatan gak harus mandang genderdeh, kayaknya semua orang bisa aja gitu berbuat jahat. maksudnya kayak jahat itu kan bisa muncul dari apa aja gitu kan...maksudnya ada banyak faktor yang bikin orang tiba tiba dari baik jadi jahat gitu, jadi maupun perempuan, mau laki laki..” (Informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 3 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan menurut informan 3, terdapat banyak faktor yang membuat siapa saja bisa melakukan kejahatan dan kebaikan secara bersamaan. Berbeda halnya dengan pendapat informan yang menyetujui anggapan tidak pantas bagi perempuan pelaku kejahatan.

“Eee menurut aku ya sangat pantas ya...karena kan kalau pelaku kejahatan bisa laki laki bisa perempuan gitu.. ya jika memang pelakunya itu perempuan ya sampaikan saja gitu ke apa itu namanya ya emang dia pelakunya gitu pantas tidak pantas, jadi yang sesuai aja gitu sama fakta yang ada kalau pelakunya laki-laki ya disebut jahat

ya pantas..ketika pelakunya perempuan dia disebut jahat juga pantas..."(Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa ia tidak membedakan pelaku kejahatan perempuan dan laki-laki, menurut informan 4 siapa saja tidak pantas melakukan tindakan kejahatan terlepas dari identitas gender yang melekat. Untuk itu informan 4 menyetujui norma umum yang menganggap perempuan tidak pantas menjadi pelaku kejahatan. Sama halnya dengan informan 5 yang menyetujui adanya konstruksi yang menganggap perempuan tidak pantas melakukan kejahatan karena bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

● "Kalau misalnya terkait dengan norma mungkin aku setuju ya karena aku orangnya agak konservatif maaf banget jadi menurut ku kalau sejalan dengan norma ya memang perempuan kurang layak melakukan kejahatan. karena pada dasarnya bukan masalah representasi dari norma norma itu ya tapi masalah secara personal apakah anggapannya itu sama?apakah anggapannya beda? ya iya ya jelas jelas lah beda.. tapi jangan juga norma itu dipakai untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan." (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa dirinya memiliki cara pandang yang konservatif sehingga membenarkan bahwasannya perempuan tidak pantas melakukan kejahatan. Namun informan 2 kurang sepakat apabila norma tersebut digunakan untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui informan 1,2,3 tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat. Berbeda halnya dengan informan 4 dan 5 yang menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan. Informan 1 tidak memojokkan posisi perempuan sebagai pelaku kejahatan karena saat ini mencuat gerakan kesetaraan gender sehingga sebagian masyarakat sudah bisa lebih berlaku adil dalam menyikapi realita perempuan sebagai pelaku kejahatan.

Sedangkan Informan 2 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan sesuai dengan norma umum di masyarakat karena norma umum bukanlah hukum absolut sehingga wajib dipatuhi. Namun informan 2 membenarkan adanya anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan masyarakat masih berpegang teguh pada

norma umum yang mengikat perempuan untuk selalu berperilaku positif dalam segala hal dan menutup mata pada realita yang menyuguhkan potret perempuan sebagai pelaku dalam kasus kejahatan. Informan 3 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan menurut informan 3, terdapat banyak faktor yang membuat siapa saja bisa melakukan kejahatan dan kebaikan secara bersamaan.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia tidak membedakan pelaku kejahatan perempuan dan laki-laki, menurut informan 4 siapa saja tidak pantas melakukan tindakan kejahatan terlepas dari identitas gender yang melekat. Untuk itu informan 4 menyetujui norma umum yang menganggap perempuan tidak pantas menjadi pelaku kejahatan. Informan 5 menjelaskan bahwa dirinya memiliki cara pandang yang konservatif sehingga membenarkan bahwasannya perempuan tidak pantas melakukan kejahatan, namun informan 5 kurang sepatutnya apabila norma tersebut digunakan untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan.

b. Tanggapan masyarakat terhadap pelaku perempuan

Kelima informan menjelaskan pendapatnya mengenai tanggapan masyarakat saat ini terkait dengan perempuan sebagai pelaku kejahatan. Informan 1 berpendapat bahwa saat ini masyarakat menilai siapapun dapat melakukan kejahatan dalam situasi terdesak akan selalu terbuka peluang kejahatan yang berkemungkinan dilakukan oleh laki laki maupun perempuan mengingat sebagai manusia biasa yang memiliki hati, emosi, dan pikiran.

“Perempuan sebagai pelaku pembunuhan..Jadi karena kan memang perempuan itu sebenarnya itu bukan hanya bukan karena si perempuannya sih menurut aku. Manusia ya manusia itu kan punya emosi punya akal pikiran dan emosi jadi apabila dia terpojok apabila dia disakiti. Jadi nggak perempuan atau laki-laki ini sih tidak melulu masalah kenapa perempuan, karena ya itu perempuan juga punya hati, nurani, pikiran, dan emosi.” (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa saat ini masyarakat menilai peluang kejahatan akan selalu terbuka bagi siapapun yang sedang terjebak dalam situasi genting mengingat sebagai manusia biasa baik laki laki maupun perempuan memiliki hati, emosi, dan pikiran sehingga dapat memicu keinginan untuk

menciptakan reaksi atas sebuah kejadian. Berbeda halnya dengan informan 2 yang berpendapat bahwa saat ini sebagian masyarakat norma umum yang berlaku saat ini membuat masyarakat cenderung memojokan perempuan pelaku pembunuhan.

“Kalau masyarakat kita masih juga yang memegang norma norma ya..sebagai qodratnya juga dia seorang wanita yang juga apalagi dia seorang ibu gituya...kalo seorang ibu kan dia biasanya udah punya anak pasti dia jiwa kasih sayangnya itu lebih tinggi ketimbang laki-laki jadi makanya masyarakat kita juga dengan adanya perempuan sebagai itu pasti mereka yang nggak setuju lah orang-orang pasti kok perempuan gitusih gituloh... (informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa norma umum yang mewajibkan perempuan selalu menjadi pribadi positif membuat masyarakat cenderung memojokan perempuan pelaku pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa saat ini terdapat opini yang beragam terkait dengan penilaian masyarakat terhadap perempuan pelaku pembunuhan.

“itu sih tergantung dimana kita berada sih..menjudge gitu kan.. ih masa istrinya kadiv propam kayak gini-gini...masa istri jenderal kayak gini...tapi beda cerita ketika aku kumpul sama orang-orang yang emang open minded.. pasti mereka juga bisa mikir kan...ada alasan dibalik itu semua yang mungkin kita nggak tau...” (informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa saat ini terdapat opini yang beragam terkait dengan penilaian masyarakat terhadap perempuan pelaku pembunuhan. Berbagai opini muncul dikarenakan adanya keberagaman latar belakang pendidikan dan preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Selain itu, menurut informan 3 saat ini masyarakat lebih menyoroti nasib dari keluarga serta anak-anak dari perempuan pelaku kejahatan. Mirip dengan informan 4 yang mengemukakan pendapat masyarakat menilai laki-laki dan perempuan sangat tidak pantas melakukan pembunuhan.

“Ya yang aku bilang tadi sih sesuai fakta aja yang terjadi di lapangan seperti apa, ya emang itu adanya ya diberitakan sesuai yang ada...karna kan ya seorang bapak kalau melakukan pembunuhan juga sebenarnya nggak pantes gitu kan..seorang laki-laki melakukan pembunuhan itu juga tidak pantas, jadi kita bicara sesuai faktanya aja gitu.. pantes nggak pantes tapi memang itu kan faktanya yang ada...” (informan 4, wawancara mendalam, 4 2023).

Informan 4 berpendapat masyarakat menilai laki-laki dan perempuan sangat tidak pantas melakukan pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat bahwa masyarakat bersikap bias terhadap perempuan pelaku pembunuhan sehingga mensinyalir sikap menyudutkan.

“ya agak bias nih kalau ini, soalnya memang terkesan masyarakat masih memojokkan ya jika pelakunya perempuan... terlebih sering kan perempuan yang dianggep penggoda dan sebab dari pemerkosaan misalnya, ya. Karena memang ada bias gender kan di Indonesia memang agak memojokkan..” (informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 berpendapat masyarakat memojokkan pelaku perempuan dikarenakan adanya wacana di masyarakat yang menganggap perempuan merupakan sebab dari terjadinya sebuah kejahatan karena keberadaannya sebagai penggoda.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui Informan 1 berpendapat bahwa saat ini masyarakat menilai siapapun dapat melakukan kejahatan dalam situasi terdesak akan selalu terbuka peluang kejahatan yang berkemungkinan dilakukan oleh laki laki maupun perempuan mengingat sebagai manusia biasa yang memiliki hati, emosi, dan pikiran. Berbeda halnya dengan informan 2 dan 5 yang berpendapat bahwa norma umum yang berlaku saat ini membuat masyarakat cenderung memojokkan perempuan pelaku pembunuhan. Sedangkan informan 3 dan 4 berpendapat bahwa saat ini terdapat opini yang beragam terkait dengan penilaian masyarakat terhadap perempuan pelaku pembunuhan. Berbagai opini muncul dikarenakan adanya keberagaman latar belakang pendidikan dan preferensi masyarakat yang berbeda-beda.

c. Penerimaan masyarakat

Kelima informan menjelaskan pendapatnya mengenai apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Informan 1 berpendapat bahwa masyarakat umumnya belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku kejahatan.

“Ya, mungkin belum karena tentunya mereka terkejut juga ya pasti nih ada kasus pembunuhan tapi kok tumben-tumbenan pelaku pembunuhan itu perempuan tapi dengan nada fakta penjahat perempuan mau nggak mau ya masyarakat kita jadi sadar kalau misalnya kejahatan itu tidak memandang gender..” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 mengemukakan pendapat bahwa masyarakat umum belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku dikarenakan umumnya perempuan relatif jarang terlibat dalam kasus pembunuhan. Sama halnya dengan informan 2 yang berpendapat bahwa masyarakat kita belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan.

“Nggak, masyarakat kita belum bisa menerima, karena masyarakat kita masih eee banyak yang masih berpegang pada norma-norma yang tadi disebutkan itu” (Informan 2, wawancara mendalam, 1 April 2023).

Informan 2 yang berpendapat bahwa masyarakat kita belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan masih banyaknya masyarakat kita yang berpegang teguh pada norma-norma umum. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menyatakan bahwa masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan.

“Menurut aku masyarakat kita kayaknya udah mulai pinter ya karena mereka juga udah bisa membedakan.” (Informan, 3 wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 berpendapat bahwa masyarakat kita saat ini sudah cukup pintar karena memiliki inisiatif yang tinggi untuk mencari informasi mengenai kelanjutan sebuah peristiwa dalam berita. Dengan demikian menurut informan 3, masyarakat kita sudah dapat menentukan sikap berdasarkan informasi yang diperoleh. Sama halnya dengan informan 4 yang menilai bahwa masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan.

“Kalau aku liat, masyarakat kita udah bisa menerima, yang aku tau orang di sekitar aku gitu kan apalagi kasus PC itu bisa menerima..karena ini kan berita viral banget, dari berbagai media orang-orang juga pengen cari tau gitu terus akhirnya mereka bisa paham gitu kan ohh ternyata ini tuh yang bisa memicu si PC melakukan hal seperti itu... trus seperti apa perbuatannya, dia juga seperti apa kan kita juga bisa tau ya dari pemberitaan yang ada.” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 berpendapat bahwa massifnya rangkaian pemberitaan yang diedarkan menjadi salah satu faktor masyarakat memperoleh pemahaman yang baik mengenai suatu peristiwa. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat bahwa masyarakat belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan.

“Nggak bisa kalau menurut aku..karena akupun belum bisa menerima..mungkin hari ini kita juga masih ada pandangan konservatif kayak ya kan lu perempuan lu seharusnya ada sisi keibuanlah ibaratnya kayak gitu tapi kalau memang faktanya begitu ya kita nggak bisa memantik itu ya..” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa stigma yang melekat pada perempuan saat ini membuat masyarakat sulit menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa informan 1,2, dan 5 berpendapat bahwa masyarakat umumnya belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku kejahatan dikarenakan stigma yang melekat pada identitas perempuan. Berbeda halnya dengan informan 3 dan 4 menilai bahwa masyarakat secara umum belum bisa menerima perempuan pelaku pembunuhan dikarenakan masyarakat sudah cukup cerdas dalam menyerap informasi dari pemberitaan

d. Anggapan pelaku perempuan tidak layak dimaafkan

Kelima informan menjelaskan pendapatnya mengenai anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan. Informan 1 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan pelaku pembunuhan tidak layak dimaafkan. Berikut penjelasannya:

“Nggak setuju lah, kenapa kalo perempuan nggak dimaafin kalau laki-laki dimaafin?Ya kenapa? emang bedanya apasih perempuan sama laki-laki? Kalau misalnya sama-sama punya akal, pikiran, dan emosi, kan” ..” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa setiap pelaku perempuan maupun laki-laki memiliki sama-sama memiliki emosi, akan, dan pikiran sehingga keduanya layak mendapatkan maaf. Sama halnya dengan informan 2 yang menganggap bahwasannya pelaku perempuan layak mmendapatkan maaf karena sebagai

manusia biasa siapapun dapat melakukan kesalahan tanpa mengetahui fakta dibalik kejadian tersebut.

“Enggak, nggak setuju...karena kan toh dia sebagai manusia biasa.. ya mungkin aja dia saat itu lagi khilaf, apakah lagi stress, atau nggak lagi hal yang apa kan kita nggak tau kita hanya lihat dipermukaan aja,..” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa pelaku perempuan masih layak dimaafkan karena sebagai manusia biasa siapapun dapat melakukan kesalahan tanpa mengetahui fakta dibalik kejadian tersebut. Sama halnya dengan informan 3 yang juga tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak dapat dimaafkan karena menilai perempuan masih layak mendapatkan maaf dikarenakan setiap orang tidak luput dari kesalahan.

“setiap orang tentu pernah salah, jadi saya tidak setuju” (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak dapat dimaafkan karena menilai perempuan masih layak mendapatkan maaf dikarenakan setiap orang tidak luput dari kesalahan. Sama halnya dengan informan 4 yang juga tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak dapat dimaafkan.

“Menurut ku sih enggak setuju ya aku kalau perempuan ngga layak dapet maaf kayaknya sih kalau maaf nggak maaf itu kan kalau menurut aku balik ke sisi keluarga korban yang patut memberikan maaf dan tidak itu kan keluarga korban.” (Informan 4, wawancara mendalam 4 April 2023).

Informan 4 tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak layak dimaafkan. Selain itu perihal maaf-memaafkan merupakan bagian dari urusan antara korban dengan pelaku. Sama halnya dengan informan 5 yang menilai bahwa pelaku perempuan masih bisa mendapatkan maaf.

“kalau untuk dimaafkan mungkin bagi aku bisa, tapi kaitannya adalah dia diberikan hukuman setimpal, tetep bisa dimaafkan..tapi untuk punya tempat dimasyarakat sepertinya susah” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 berpendapat bahwa pelaku perempuan masih layak mendapatkan maaf namun sulit untuk kembali memiliki tempat di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui Informan 1,2,3,4,5 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan pelaku pembunuhan tidak layak dimaafkan karena setiap orang pernah berbuat salah.

e. Anggapan yang menyatakan pelaku identic dengan laki-laki

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identic dengan laki-laki. Informan 1 menyetujui anggapan bahwa pembunuhan identic dengan pelaku laki-laki dikarenakan sifat dasar laki-laki yang mudah emosional dan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang mendesak dirinya.

“hmm, pelaku pembunuhan cenderung laki-laki.. Bisa. Karena laki-laki itu gampang sekali. laki-laki tuh gampang sekali lemah oleh bujuk rayu perempuan. Jadi dia akan sangat lemah atau sangat cepat tersulut emosinya. Jadi ya memang kalau laki-laki banyak jadi pelaku karena itu ya karena bisikan dari perempuan. ya memang sih kalau saya lihat lebih banyak sekarang mayoritas pelaku pembunuhan adalah laki-laki.” (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa saat ini mayoritas pelaku pembunuhan berasal dari kalangan laki-laki dikarenakan laki-laki lemah oleh bujuk rayu perempuan. Selain itu laki-laki memiliki sifat lebih mudah emosional dibandingkan perempuan. Pendapat informan 1 memiliki kemiripan dengan informan 2.

“yaa, kalau saya kalau pribadi sih 50:50 yaa...kalau setuju ya karena kembali lagi tadi pelaku kriminalitas sebagian besar itu memang laki-laki sesuai dengan qodratnya tadi..dia tuh memang berani, nekat ya apalah jiwa kelakilakiannya” (informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 mengemukakan pendapat bahwa sebagian besar pelaku pembunuhan adalah laki-laki mengingat pada dasarnya laki-laki memiliki sifat berani dan nekat. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menjelaskan bahwa aksi pembunuhan tidak identic dengan gender.

“siapapun bisa menjadi pelaku, jadi gender bukan ukuran terhadap kejahatan seseorang” (Informan 3, wawancara mendalam 4 April 2023).

Informan 3 berpendapat bahwa aksi pembunuhan maupun kejahatan lainnya tidak identic dengan gender tertentu. Setiap orang baik laki-laki atau pun perempuan berpeluang melakukan kejahatan ketika ada kesempatan. Sama halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa pembunuhan tidak identic dengan gender tertentu karena banyak faktor yang dapat mendorong laki-laki atau perempuan untuk melakukan pembunuhan.

“enggak sih.. kayak yang tadi aku bilang gitu kan.. jadi sama aja baik perempuan maupun laki-laki ya mereka punya peluang yang sama untuk melakukan hal itu.” (informan 4, wawancara mendalam 4 April 2023).

Informan 4 menjelaskan pembunuhan tidak identic dengan gender tertentu karena banyak faktor yang dapat mendorong laki-laki atau perempuan untuk melakukan pembunuhan. Berikut penjelasannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang menjelaskan bahwa pembunuhan identic dengan pelaku laki-laki.

“ini kalau ini aku setuju sih karena memang kebanyakan laki laki kok terlepas dari apa yang mendorong mereka melakukan itu tapi banyak berita banyak hal yang menjelaskan tentang hal tersebut”(informan 5, wawancara mendalam, 10 Maret 2023).

Informan 5 yang menjelaskan bahwa pembunuhan identic dengan pelaku laki-laki menurut rangkaian berita kriminal yang dibaca informan 5, sebagian besar pelaku pembunuhan beridentitas laki-laki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui Informan 1,2 dan 5 menyetujui anggapan bahwa pembunuhan identic dengan pelaku laki-laki dikarenakan sifat dasar laki-laki yang mudah emosional dan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang mendesak dirinya. Sedangkan informan 3,dan 4 berpendapat kejahatan seperti pembunuhan tidak identic dengan gender tertentu.

Tabel 4. 4 Pendapat informan terkait *female offender* dalam pemberitaan di media

Deskripsi	Renna (I-1)	Taty (I-2)	Dian (I-3)	Dewi (I-4)	Syafira (I-5)
Pendapat mengenai <i>female offender</i>	karena memang adanya kesetaraan gender dan adanya juga sekarang perempuan sebagai tulang punggung	kejahatan tidak hanya dilakukan oleh gender tertentu, melainkan karena adanya kesempatan	kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.	pelaku pembunuhan ya bisa laki laki bisa perempuan, karena peluang untuk berbuat baik itu sama, terus peluang untuk berbuat kejahatan juga sama aja gitu.	perempuan ya bisa aja jadi pelaku kejahatan karena banyak motif, banyak alasan buat orang melakukan kejahatan tidak memandang gender itu sendiri
Anggapan Perempuan tidak pantas menjadi pelaku pembunuhan	Tidak setuju karena sekarang kan udah ada persamaan gender	Tidak setuju karena perempuan sudah tidak mau lagi terikat dengan norma umum.	Tidak setuju karena banyak faktor yang membuat siapa saja bisa melakukan kejahatan	Sangat pantas, mengikuti fakta	aku setuju ya karena aku orangnya agak konservatif
Tanggapan masyarakat terhadap <i>female offender</i>	siapapun dapat melakukan kejahatan dalam situasi terdesak	Masih berpegang pada norma umum	menyoroti nasib dari keluarga serta anak-anak dari perempuan pelaku kejahatan	Tidak pantas seorang perempuan membunuh	masyarakat masih memojokkan ya jika pelakunya perempuan
Masyarakat sudah bisa menerima perempuan pelaku kejahatan	Belum, karena relatif jarang	Belum karena masyarakat masih mengikuti norma	Masyarakat sudah cukup pintar karena berinisiatif mencari tau	Sudah bisa, karena masyarakat memahami peristiwa yang terjadi	Belum bisa karena pandangan konservatif
Anggapan pelaku perempuan tidak layak di maafkan	Nggak setuju	Nggak setuju	Nggak setuju	Nggak setuju	Nggak setuju
Anggapan pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki	Setuju	Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	Setuju

Merujuk pada konsep *female offender* dalam pemberitaan, pelaku perempuan umumnya dipandang sebagai sosok yang melakukan kejahatan untuk membela diri dan dikonstruksikan sebagai sosok yang menyimpang dari peran ideal perempuan pada umumnya (Russel, 2013). Menurut beberapa penelitian, jenis *female offender* yang kerap diberitakan di media massa meliputi indakan korupsi, pembunuhan, prostitusi online, dan sebagainya. Sebagian besar informan tidak menyetujui adanya anggapan atau stigma buruk yang disematkan kepada

perempuan pelaku pembunuhan. Menurut sebagian besar informan, perempuan tidak dapat dikatakan menyimpang dari peran ideal karena saat ini perempuan memiliki status dan peran yang sama.

Temuan menarik:

Pelaku kejahatan tidak memandang gender tertentu, melainkan aksi kejahatan terjadi karena adanya motif dan kesempatan yang memicu pelaku terlepas dari identitas gendernya. Selain itu, Masyarakat sudah bisa menerima perempuan pelaku kejahatan karena saat ini masyarakat memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga mereka berinisiatif menggali keseluruhan fakta yang ada dalam sebuah peristiwa. Temuan menarik berikutnya, pembaca dengan rentang usia 50-55 tahun menilai pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki. Hal ini diduga karena informan rentang usia 50-55 tahun merupakan kalangan yang telah memasuki klasifikasi kelompok lansia, sehingga cenderung mengikuti cara pandang dari hasil konstruksi yang berlaku di masyarakat. Selain itu, faktor usia juga memungkinkan informan rentang usia 50-55 tahun memiliki cara pandang yang konservatif karena sudah terbiasa hidup berdampingan dengan budaya patriarki.

3. Posisi pemaknaan kalangan pembaca perempuan terhadap *female offender* sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id.

Teks yang tersebar luas di media menghasilkan beragam wacana yang dapat dimaknai berbeda oleh penonton atau pembacanya. Hal tersebut dikarenakan khalayak secara sadar berperan aktif dalam melakukan proses *decoding* ketika memaknai sebuah simbol, pesan, dan tanda yang ditawarkan oleh media sebagai *preferred reading*.

Stuart Hall dalam Morrisson (2013) mengemukakan proses *decoding* khalayak melalui tiga kemungkinan posisi, yang pertama, posisi hegemonic dominan (*dominant hegemonic position*), *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Posisi dominan dalam sebuah pemaknaan menunjukkan posisi khalayak

selaras dan memiliki persepsi yang sama terhadap suatu tayangan atau konten yang ada di media. Khalayak dapat sepenuhnya menerima pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh media.

Peningkatan Poskota.co.id terhadap pemberitaan sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual, melalui hasil analisis framing Pan Kosicki yang tampak dari struktur pemberitaan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, maka ditemukan bahwa *preferred reading* dalam penelitian ini adalah strategi pengemasan berita *female offender* di Poskota.co.id menggambarkan sosok PC sebagai objek seksual.

a. Penggambaran sosok PC

Kelima informan mengemukakan pendapatnya terkait dengan penggambaran sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1 menjelaskan bahwa PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana Brigadir Joshua.

“Hmmm, kalau ya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecehan dan akhirnya lama-lama itu terkuak kalau memang dia adalah otak dari pembunuhan.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 berpendapat bahwa dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id, PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana. Menurut informan 1, keterlibatan PC sebagai otak pembunuhan difaktori oleh sifat dasar perempuan yang memiliki kelihaihan dalam merencanakan sebuah peristiwa. Sama halnya dengan informan 2 yang menilai PC digambarkan sebagai otak pembunuhan berencana.

“Menurut saya pribadi dari yang saya baca dia otaknya ya karena dari kronologis yang saya baca lagi hmm memang dia adalah otaknya dari yang merencanakan.” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 mengemukakan pendapatnya bahwa PC digambarkan sebagai otak dari peristiwa pembunuhan berencana berdasarkan penjelasan kronologis yang

dimuat dalam pemberitaan di Poskota.co.id. Informan 2 juga berpendapat bahwa PC sebagai otak dari pembunuhan harus dijerat dengan hukum yang setimpal agar peristiwa seperti ini tidak terulang di masa mendatang. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id lebih banyak menginformasikan profil PC selaku istri kadiv propam.

“emang ada beberapa berita yang kayak informasiin profile si PC.. apa aja yang udah dia... kebaikan kebaikan apa aja. menurutku setiap media nggak ada hak untuk menyudutkan pasti mereka juga akan nyari netral.” (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id lebih banyak menginformasikan profil PC selaku istri kadiv propam beserta kontribusi yang telah diberikan PC kepada Polri. Berbeda halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana Brigadir Joshua.

“kalo yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan..” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa berdasarkan berita yang ditampilkan, PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana. Sama halnya dengan informan 5 yang berpendapat PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana berdasarkan pemberitaan yang ditampilkan di Poskota.co.id.

“Eee kalau di sini otaknya ya karena aku ngeliatnya seakan akan waktu di Poskota ya dia yang memainkan peran..” (informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menilai bahwa PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana dikarenakan menurut berita yang dibaca oleh informan 5, Putri Candrawathi memainkan peran penting dalam scenario pembunuhan.

b. Faktualitas

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait apakah berita di Poskota.co.id sesuai dengan kenyataannya. Informan 1,2,3, dan 4 berpendapat bahwa Poskota.co.id memberitakan peristiwa sesuai dengan kenyataannya.

Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat tidak setuju pemberitaan poskota sesuai dengan kenyataannya. Berikut penjelasannya:

“ya, itu ya diawalnya kan pada awal-awal kasusnya itu penulis seolah-olah menggiring opini itu si PC itu sebagai korban pelecehan sebelum ada pembuktian-pembuktian gitu loh. Tapi kan lama-lama setelah ada pembuktian dan penyelidikan lagi itu kan akhirnya memang ternyata PC itu memang dalangnya” .”(Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa berita yang ditulis Poskota sudah sesuai dengan kenyataannya karena Poskota.co.id memberitakan informasi berdasarkan perkembangan lanjutan peristiwa. Sama halnya dengan pendapat informan 2 yang menilai berita poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya.

“berita yang dia tulis dengan media media lain juga sama...mirip-mirip cuman istilah bahasa dan pemilihan kata saja yang berbeda antara media lain dan poskota tapi inti ceritanya beda tipis. Kalo di poskota jadinya seperti dijadikan objek penderitaan, dan juga dipojokin ya dia itu kan dari pihak penulis untuk menjual, dengan menggunakan bahasa vulgar biar orang tertarik, sementara dia sendiri belum tentu seperti itu karena dia orang terdidik ya orang terpelajar kan dia dokter.. jadi jauhlah dia dari yang kayak kayak gitu.” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa pemberitaan yang ditulis poskota sudah sesuai dengan kenyataannya. Informan 2 berpendapat terdapat kemiripan informasi antara berita yang ditulis poskota.co.id dengan media lainnya, namun berbeda dalam hal mengemas berita tersebut. Selain itu, informan 2 juga berpendapat bahwa dalam memberitakan kasus pembunuhan berencana, Poskota mengemas PC sebagai objek penderitaan dan menyudutkan posisi PC sebagai pelaku yang tampak dari beberapa penggunaan kata-kata vulgar. Pernyataan informan 2 memiliki kemiripan dengan informan 3 yang berpendapat bahwa berita yang ditulis poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya.

“iya, poskota memberitakan sesuai dengan keberlanjutan kasusnya..karena kan berita FS ini udah jadi berita nasional ya..karena udah satu Indonesia tau.” (informan 3, wawancara mendalam 4 April 2023)

Informan 3 menjelaskan bahwa bahwa berita yang ditulis poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya dikarenakan kasus pembunuhan berencana

tersebut merupakan berita nasional yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Sama halnya dengan informan 4 yang menyatakan sebagai berikut:

“iya, setuju” (informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2021)

Informan 4 berpendapat bahwa berita yang ditulis poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat berita yang ditulis poskota.co.id tidak sesuai dengan kenyataannya.

“Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggep itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain” (informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 mengemukakan pendapat bahwa berita yang ditulis Poskota.co.id tidak sesuai dengan kenyataannya mengingat pengemasan berita yang ditulis cenderung menekankan aspek sensualitas sehingga informan 5 menilai berita tersebut ditulis semata-mata untuk menghibur pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui Informan 1,2,3, dan 4 berpendapat bahwa Poskota.co.id memberitakan peristiwa sesuai dengan kenyataannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat pemberitaan poskota tidak sesuai dengan kenyataannya

c. Penggambaran PC sebagai objek seksual

Kelima informan mengemukakan pendapat mengenai istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id. Informan 1 berpendapat Poskota bukan satu-satunya media yang mengaitkan sosok PC dengan istilah seksual.

“Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya...Pemberitaan ttg PC di semua media hampir sama mengaitkan PC dengan istilah seksual, tapi semestinya judul jangan provokatif.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa poskota bukan satu-satunya media yang mengaitkan PC dengan istilah-istilah seksual, namun seharusnya tidak dikemas secara provokatif. Berbeda halnya dengan informan 2.

“Ada beberapa istilah yg kurang patut/vulgar disajikan dlm pemberitaan PC, sebaiknya untuk menuliskan berita tsb bahasanya diperhalus atau dicarikan sinonim yg lebih bagus. supaya lebih santun utk dibaca mengingat banyak pembaca yang tertarik dengan berita ini mulai dari kalangan muda hingga tua...baik wanita atau pria”(Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa sebaiknya Poskota.co.id mencari padanan kata yang lebih santun dalam mengemas pemberitaan PC di Poskota.co.id. Berbeda halnya dengan informan 3 yang tidak mempermasalahkan istilah seksual yang disematkan pada PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id.

“Ya menurut ku sah sah aja selama bisa dibuktikan kebenarannya, dan sah aja sih kalau emang terbukti statement tersebut terucap dari narasumber yang diwawancara. (informan 3, wawancara mandalam, 2 April 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa ia tidak mempermasalahkan istilah seksual yang disematkan pada PC dengan syarat informasi tersebut dikutip dari sumber terpercaya sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Berbeda halnya dengan informan 4 yang berpendapat pemilihan diksi kata yang tidak patut ditampilkan sehingga akan lebih etis jika Poskota.co.id memperhalus kosa kata tersebut agar tidak membuat pembaca berfantasi.

“ya mungkin memang kenyataannya begitu... kalau diksi diksi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan seksual dengan kata-kata indehoy gitu kan kayaknya terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan iya itu kalimat kalimat hiperbola ya...yang kayak indehoy gitu...ya itu kan sebenarnya bisa dibuatkan diksi kayak PC dan Brigadir J melakukan hubungan seksual, kayak gitu aja sebenarnya sih udah cukup ya , jangan pakai kata indehoy, gitu kan karena itu juga jadi membuat pembaca tuh berfantasi lain gitu ya...kayak ya kita kan fokus kalau kasus ini runtutan ceritanya seperti apa.. ya tapi itu mungkin ciri khas dari Poskota” (Informan 4, wawancara mandalam, 4 April 2023)

Informan 4 menjelaskan terdapat penggunaan diksi kata yang kurang sopan untuk ditampilkan dalam pemberitaan sosok PC di Poskota.co.id. Sehingga akan lebih etis jika Poskota.co.id memperhalus kosa kata tersebut agar tidak membuat pembaca berfantasi. Selain itu informan 5 juga berpendapat bahwa pembahasaan vulgar tersebut didasari karena ciri khas Poskota.co.id. Berbeda halnya dengan informan 5 yang keberatan dengan istilah seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id.

“Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..” (Informan 5. Wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 berpendapat bahwa dirinya kurang sepakat apabila terdapat penekanan pada konteks seksual dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui Informan 1 berpendapat Poskota bukan satu-satunya media yang mengaitkan sosok PC dengan istilah seksual, namun seharusnya dikemas tanpa unsur provokasi. Berbeda halnya informan 2, dan 4 yang berpendapat Poskota mengemas berita sesuai kenyataannya namun seharusnya Poskota.co.id memperhalus bahasa atau kata-kata yang ditampilkan. Sedangkan informan 3 yang berpendapat penggunaan bahasa vulgar menjadi hal yang sah-sah saja apabila dapat dibuktikan melalui sumber terpercaya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang keberatan dengan pengemasan berita yang lebih menonjolkan isu seksual.

d. Sikap PC

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan sikap PC dalam pemberitaan Poskota.co.id. Informan 1 berpendat bahwa sikap PC penuh dramatisir, menutup-nutupi fakta dengan berlagak seperti korban untuk mendapat simpatik dari masyarakat.

“Ya, pada saat awalnya pemberitaan itu dia kan masih cantik, kan masih cantik udah gitu pas tau suaminya bunuh itu seolah-olah kayaknya dia berperan sebagai kayaknya tuh kusam, nggak terawat dengan rambutnya yang acak-acakan gitu kan. Kayaknya kan aneh gitu ya, aneh ini kok tiba-tiba saya malah pertama-tama melihat nih Putri Candrawathi apa bukan kok jadi jelek begitu.. Ya kok jadi kayak tua. Kan awalnya kan dandan ya, dandan kan cantik pas sekarang ini keliatannya kayak mau menutupi dia berperan sebagai kayaknya orang yang terzalimi, gituloh..gitu kan. Kayaknya kan begitukan padahal ya biasa aja sih harusnya.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa sikap PC berlagak seperti korban dan seolah menutup-nutupi keterlibatannya dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Hal tersebut tampak dari penampilan PC yang berubah – ubah di setiap persidangan. Informan 1 menilai pada awal persidangan PC berpenampilan elok dengan masih

merias wajahnya menggunakan makeup. Namun pada saat persidangan pertengahan hingga akhir ia berpenampilan kumal dan using tanpa riasan di wajahnya. Sama halnya dengan informan 2 yang menilai sikap PC dipenuhi oleh drama dan kebohongan.

“banyak drama, sikapnya dia ya, ini nanya pribadi kita lihat sikap dia kan? iya banyak drama kalo si PC itu, ya kadang dia eeh eeh nangis nangis ya dia nangis juga kita nggak tau apakah suara hati atau emang drama dalam arti untuk mencari ee mencari perhatian orang biar dikasihinin, biar hukumannya diringanin gitu..” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa sikap PC dipenuhi oleh drama agar mendapatkan belas kasih dan perhatian dari masyarakat. Selain itu PC juga terkesan menutup-nutupi kesalahannya dengan lebih banyak berkata bohong dan menangis. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menilai PC bersikap wajar dan sesuai dengan kenyataan yang ia alami.

“kalau sikap dia terus diturunin ke berita menurut aku sah sah aja sih...karena kan memang yang dilapangan juga nggak bisa nembus ke bu PC, jadi memang yang diberitakan yang sesuai dengan kejadian dan momen bu PC aja.. kayak misalnya makein masker, nangis saat persidangan...” (Informan 3, wawancara mendalam 4 April 2023).

Informan 3 menilai PC bersikap wajar dan sesuai dengan kenyataan yang ia alami. Berbeda halnya dengan informan 4 yang menilai bahwa PC bersikap dramatis dan enggan berkata jujur dalam persidangan.

“iyaa mungkin dia memang masih belum mau jujur ke apa namanya belum mau mengungkapkan atau mengakui kesalahan dia kayak gitu...terus dia nangis... ya itu manusiawi aja sih...gitukan...” (Informan 4, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa PC bersikap dramatis dan enggan berkata jujur selama persidangan bergulir. Pendapat informan 4 memiliki kemiripan dengan informan 5 yang berpendapat PC bersikap seolah-olah menjadi korban dan menimpakan kesalahan kepada orang lain.

“Kalau untuk di lingkungan aku, secara personal mungkin dia dianggapnya terlalu playing victim ya” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa menurutnya PC bersikap playing victim dengan tidak mau mengakui kesalahan dan menimpakan kesalahan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui Informan 1,2,4 ,dan 5 berpendapat bahwa sikap PC penuh dramatisir, menutup-nutupi fakta dengan berlagak seperti korban untuk mendapat simpatik dari masyarakat. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menyatakan bahwa sikap PC sesuai dengan kenyataan yang menyimpannya.

e. Pemberitaan Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC

Kelima informan mengungkapkan pendapatnya mengenai pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan. Informan 1 berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan.

“Nggaksih, awalnya Poskota nggak nyudutkan PC, awalnya malah dia poskota itu malah eee seolah-olah menggiring kalau dia memang korban pelecehan. Gitukan, korban pelecehan si PCnya gituloh. Eeee korban tapikan terusny pas kesini-kesini baru ketahuan kan, gituloh.”(Informan 1, wawancara mandalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 berendapat bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan. Sama halnya dengan informan 2.

“Bukan menyudutkann sih, tapi ya berdasarkan hasil persidangan yang disidang saksi saksi sih terus berdasarkan saksi saksi sih memang dia dalangnya yaa..bukan disudutkan sih kayaknya.”(informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan berdasarkan hasil persidangan, fakta menunjukkan bahwa PC lah yang berperan sebagai otak dari pembunuhan. Sama halnya dengan informan 3.

“Nggaksih, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu, tapi balik lagi itu kan

menurut mereka kita juga nggak tau nih apa yang terjadi di dalam.. karena kita juga sampe sekarang” (Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 menjelaskan bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan seluruh informasi yang dimuat merupakan fakta dan keterangan dari pihak atau narasumber yang memiliki kaitan erat dengan kasus tersebut. Sama halnya dengan informan 4 yang juga berpendapat bahwa Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan.

“Nggaksih nggak ada yang menyudutkan menurut aku emang mungkin faktanya kayak gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan informan 4 menilai berita di Poskota.co.id memuat informasi berdasarkan fakta yang ada. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat bahwa berita di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan.

“Kalau aku sih secara personal nanggapnya iya sih...yang aku lihat terlalu melihat dari Ibu PC nya banget.. apalagi dari sisi sisi sensualitasnya jadi kayak orang bacanya juga masa sih dia kayak gini... kalo aku ngeliatnya iya apalagi dari sisi sensualitasnya yang aku anggep tadi ya...”(informan, 5 wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 yang berpendapat bahwa berita di Poskota.co.id kerap menekankan konteks sensualitas dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi. Sehingga informan berpendapat Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui Informan 1,2,3,dan 4 berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 5 yang menilai pemberitaan di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan.

f. PC sebagai *female offender*

Sebagai sesama perempuan kelima informan mengungkapkan pendapatnya mengenai perempuan sebagai pelaku pembunuhan khususnya PC dalam kasus Joshua. Informan 1 berpendapat bahwa aksi pembunuhan yang dilakukan PC adalah tindakan bodoh mengingat PC menyandang status sebagai seorang istri pejabat Polri seharusnya mampu memberikan contoh dan menjadi panutan bagi banyak orang.

“Sebagai perempuan, terus perempuan itu bodoh , karena suami yang pintar, jenderal, pintar strategi gitu ya.. Nah si istrinya juga harusnya kan pintar ya, tapi kenapa sih kok harus menghabiskan nyawa, mengotorkan tangan sendiri untuk kasus ini. Kan akhirnya biar bagaimana pasti akan terbongkar. Ya bodohsih kalau menurut saya” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa ia menilai PC bertindak bodoh dikarenakan pembunuhan merupakan aksi keji yang seharusnya tidak muncul dari seorang terpelajar. Informan 1 menyayangkan perilaku PC sebagai istri jenderal yang seharusnya mampu berpikir panjang. Sama halnya dengan informan 2 yang menyayangkan perbuatan PC.

“Ya dari sisi ibu, melakukan hal seperti itu rasanya ya ini banget ya nggak terima, ada perempuan seorang ibu dan terpelajar dan istri jenderal, terus pada umumnya itu kan bukan perilaku seorang ibu ya masa gamau berpikir panjang nanti akan seperti apa dia akan dipenjara atau bagaimana anaknya apalagi dia punya anak kecil...dan juga nanti dia akan jadi contoh bagi anak-anaknya,” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa sebagai sesama ibu, seharusnya PC dapat menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Selain itu informan 2 juga menyayangkan perbuatan PC yang seharusnya dapat berpikir panjang sebelum berbuat sesuatu terlebih keputusan membunuh akan berdampak pada nasib anak-anaknya kelak. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat sebagai sesama perempuan tidak sepatutnya mendiskriminasi perempuan lain meskipun pelaku pembunuhan.

“setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu

pc belajar banyak dari kesalahannya.”(Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 3 berpendapat sebagai sesama perempuan tidak sepatutnya melakukan diskriminasi terhadap perempuan lainnya, melainkan seharusnya didukung dengan cara menghargai penyesalan perempuan pelaku pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 4 yang menyatakan bahwa sebagai sesama ibu, perilaku pembunuhan merupakan perbuatan yang tidak pantas dilakukan.

“Ya tentunya sih nggak pantas ya dia melakukan hal kayak gitu... pokoknya mau itu seorang ibu mau itu seorang mungkin perempuan yang belum menjadi ibu, atau seorang ayah atau seorang laki laki yang belum menjadi ayah, ya pokoknya perbuatan pembunuhan pasti nggak pantas gitu dilakuin.. gitu sih.” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa sebagai sesama ibu, perilaku pembunuhan merupakan perbuatan yang tidak pantas dilakukan. Sama halnya dengan informan 5 yang menilai bahwa sebagai sesama perempuan ia turut menyayangkan perbuatan PC. Menurut informan 5 seluruh perbuatan PC tidak mencerminkan sifat positif dari sisi perempuan sesuai dengan norma umum yang dipegang teguh oleh masyarakat.

“Kalau secara personal sebagai sesama perempuan mungkin aku melihatnya Ibu PC ini memang ada faktor kesalahan tapi dalam konteks pemberitaan mungkin nggak perlu dihighligt karena dia perempuan jadi diseksualisasi, pemberitaan tersebut seharusnya bisa lebih fokus terhadap kejadiannya...” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa seluruh perbuatan PC tidak mencerminkan sisi positif dari sifat dasar perempuan sesuai dengan norma umum yang dipegang teguh oleh masyarakat. Selain itu, informan 5 juga berpesan bahwa meskipun PC adalah pelaku pembunuhan, pemberitaan di media sepatutnya lebih fokus pada kejadiannya dan tidak membenturkan sikap feminitas perempuan dengan aksi kejahatan yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebagai sesama perempuan atau ibu, Informan 1 dan 2 berpendapat bahwa aksi pembunuhan yang dilakukan PC adalah tindakan bodoh mengingat PC menyandang status sebagai seorang istri pejabat Polri seharusnya mampu memberikan contoh dan menjadi panutan bagi banyak

orang. Sama halnya dengan informan 4 dan 5 yang berpendapat bahwa baik bagi perempuan yang sudah atau belum menjadi ibu, menjadi pelaku pembunuhan merupakan perilaku yang tidak pantas. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa sebagai sesama perempuan seharusnya tidak saling mendiskriminasi, melainkan seharusnya didukung dengan cara menghargai penyesalan perempuan pelaku pembunuhan.

g. Pendapat terhadap tanggapan masyarakat mengenai sosok PC

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapan masyarakat terhadap sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Informan 1 berpendapat bahwa masyarakat di lingkungannya tidak sepenuhnya berfokus pada berita Putri Candrawathi melainkan masyarakat di lingkungan informan 1 lebih tertarik dan mengikuti pemberitaan mengenai Ferdy Sambo dan Bharada Eliezer.

“kalau saya sih, masyarakat lingkungan saya ya, mereka itu rata-rata memang tidak fokus pada PC, fokus pada Ferdy Sambo, dan Brigadir Joshua, dan Bharada E. jadi mereka nggak terlalu tau tentang PC. PC Pada saat pada saat PC dijatuhi hukuman 20 tahun mereka nggak ada yang bersorak-sorak. Justru yang yang mereka bersorak gembira itu pas pada saat Sambo yang dapet hukuman mati kan, dan Bharada E yang dapet 1,5 tahun.” (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa masyarakat di lingkungannya tidak sepenuhnya berfokus pada berita Putri Candrawathi melainkan masyarakat di lingkungan informan 1 lebih tertarik dan mengikuti pemberitaan mengenai Ferdy Sambo dan Bharada Eliezer. Berbeda halnya dengan informan 2.

“Sikap masyarakat kan kita bisa lihat sendiri dari sekarang kan media online banyak tuh dari twitter... bisa dilihat gemas dan geregetan. Karena kok tega banget..jauhlah dari bayangan kita khususnya yang perempuan dia bisa melakukan kejahatan yang terencana dan kejahatan yang luar biasalah... kayaknya baru kali ini” (informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa wajar bila masyarakat di lingkungannya merasa marah dan jengkel dikarenakan masyarakat masih tidak menyangka bahwa Putri Candrawathi menjadi dalang pembunuhan berencana. Mirip halnya dengan informan 3 yang mewajari kekecewaan dari masyarakat.

“masyarakat wajar kecewa, mengingat pc sempat menjadi perempuan berdaya dan dihormati masyarakat khususnya di kepolisian” (informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa wajar masyarakat kecewa dikarenakan pelakunya merupakan sosok perempuan berdaya yang dihormati oleh masyarakat. Mirip halnya dengan informan 5 yang juga mewajari sikap kecewa mengingat kejahatan yang diperbuat melayangkan nyawa orang kepercayaanya.

“kalau aku sih ngeliatnya sih masyarakat wajar kecewa karena kalau dia tuh mengemban jabatan yang tinggi pasti juga punya pengaruh yang besar gitu kan di lingkungannya gitu kan ya harusnya bisa memberikan contoh yang baik pada masyarakat tentunya ya nggak panteslah melakukan hal yang kaya gitu...apapun motifnya seharusnya dia bisa bersikap lebih arif lah ya lebih bijaksana jangan sampai mengorbankan nyawa orang lain” (informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 mewajari sikap masyarakat yang merasa kecewa akibat perbuatan Putri Candrawathi yang seharusnya dapat menjadi teladan baik bagi sekitar. Mirip halnya dengan informan 5 yang juga mewajari sikap jengkel dari masyarakat.

“Ya normal sih kalau masyarakat kecewa, marah, sebal jengkel. Karena memang diberita juga sikapnya dia playing victim” (informan 4, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 mewajari sikap jengkel masyarakat atas perbuatan Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan. Menurut informan, hal yang membuat masyarakat jengkel adalah sikap *playing victim* PC.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui Informan 1 beperndapat bahwa masyarakat di lingkungannya tidak sepenuhnya berfokus pada berita Putri Candrawathi melainkan masyarakat di lingkungan informan 1 lebih tertarik dan mengikuti pemberitaan mengenai Ferdy Sambo dan Bharada Eliezer. Berbeda halnya dengan informan 2,3,4, dan 5 yang berpendapat bahwa masyarakat wajar kecewa, marah, dan jengkel terhadap sikap Putri Candrawathi.

h. Penulisan ideal berita *female offender*

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan bagaimana idealnya penulisan berita yang mengangkat peristiwa perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Informan 1 menjelaskan bahwa akan menjadi ideal bila pemberitaan memuat informasi tentang motif, latar belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat.

“Ya...setiap pelaku kejahatan itu pasti ada motif, ada latar belakang yang memicu kenapa dia melakukan itu, dan tidak perlu mengaitkan posisi dia dengan stigma gender tertentu” (Informan 1, wawancara mandalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa akan menjadi ideal bila pemberitaan memuat informasi tentang motif, latar belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat. Berbeda halnya dengan informan 2 yang berpendapat sebagai berikut.

“mungkin kalau media misalnya mau nonjolin sisi human interestnya ya itu sih sah-sah aja..kalo dari sisi perempuan gapapa juga bisa juga kan banyak juga yang pengen tahu gimana sih isi berita kalau dari sisi keperempuanan” (Informan 2, wawancara mandalam, 2 April 2023).

Informan 2 berpendapat idealnya penulisan berita dinilai dari bagaimana berita itu dapat menonjolkan sisi human interest dari sisi perempuan dan tidak banyak menyisipkan opini wartawan. Berbeda halnya dengan penjelasan informan 3 sebagai berikut:

“Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita nggak boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita nggak ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya” (Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 3 berpendapat bahwa penulisan berita akan tampak ideal jika media tersebut mengungkap informasi yang sesuai dengan realitas yang ada. Mirip halnya dengan informan yang berpendapat sebagai berikut:

“yang penting pemberitaan itu bagaimana caranya si jurnalis maupun media itu mengkonstruksi fakta atau realita yang terjadi di lapangan yang bisa mendeskripsikannya juga dengan adil gitu ya...bukan hanya membawa nih perempuan yang melakukan ini..tapi ya tadi kayak yang aku sebutin kalau laki-laki juga berpotensi melakukan kejahatan dan perempuan juga mempunyai peluang yang sama harusnya bisa mendeskripsikannya dengan baik..kayak gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa penulisan berita yang adalah berita yang dapat menyajikan informasi dengan akurat serta dapat mengkonstruksikan fakta atau realita secara adil dan berimbang. Berikut penjelasannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat sebagai berikut:

“Ya iya sih kalau kita bicara ideal sebuah berita gitu kita kan pasti fokusnya ke informasi kan ya jelas kalau misalnya informasi paasti yang ingin dicari kan motifnya, perkembangan kejadiannya, jadi kalau menurut aku idealnya ya sebuah berita harus bisa menginformasikan..gitu sih. Kalau menurut aku sih tidak ke berperilaku karena perilaku bisa bias juga... jadi fokusnya mungkin ke kejadiannya seperti apa dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 berpendapat bahwa penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan dapat dikatakan ideal apabila berita tersebut memuat informasi kejadian dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui Informan 1 dan 5 menjelaskan bahwa akan menjadi ideal bila pemberitaan memuat informasi tentang motif, latar belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat. Sedangkan menurut informan 2, idealnya penulisan berita dinilai dari bagaimana berita itu dapat menonjolkan sisi human interest dari sisi perempuan dan tidak banyak menyisipkan opini wartawan.

Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa penulisan berita akan tampak ideal jika media tersebut mengungkap informasi yang sesuai dengan realitas yang ada. Sedangkan menurut informan 4, penulisan berita yang adalah berita yang dapat menyajikan informasi dengan akurat serta dapat mengkonstruksikan fakta atau realita secara adil dan berimbang.

Tabel 4. 5 Pemaknaan Pembingkaian Berita sosok PC di Pooskota.co.id

Deskripsi	Renna (I-1)	Taty (I-2)	Dian (I-3)	Dewi (I-4)	Syafira (I-5)
Gambaran PC di Poskota.co.id	Otak dari pembunuhan berencana	Otak dari pembunuhan. berencana	Istri Kadiv Propam Polri	Otak dari pembunuhan berencana	Otak dari pembunuhan berencana
Faktualitas berita sosok PC	Sudah sesuai dengan kenyataannya	Sudah sesuai dengan kenyataannya	Sudah sesuai dengan kenyataannya	Sudah sesuai dengan kenyataannya	Tidak sesuai dengan kenyataannya
Aspek seksual yang disematkan kepada PC dalam pemberitaan Poskota.co.id	Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya. Hampir di semua media mengaitkan PC dengan	sebaiknya untuk menuliskan berita tersebut bahasanya diperhalus atai dicarikan sinonim yg lebih bagus. supaya lebih santun	Ya menurut ku sah sah aja selama bisa dibuktikan kebenarannya, dan sah aja sih kalau emang terbukti statement tersebut terucap dari narasumber yang diwawancara.	diksi yang digunakan terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan iya itu kalimat kalimat hiperbola ya.	Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan
Sikap PC dalam pemberitaan	Penuh drama, banyak berbohong berlagak seperti korban	Drama, banyak berbohong	Bersikap wajar sesuai yang dialami	Enggan berkata jujur	Playing victim
Berita Poskota menyudutkan PC sebagai <i>female offender</i>	Nggak menyudutkan Tindakan bodoh karena PC berstatus istri pejabat	Nggak menyudutkan seharusnya PC dapat menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya.	Nggak menyudutkan sesama perempuan tidak sepatutnya melakukan diskriminasi terhadap perempuan lainnya	Nggak menyudutkan sebagai ibu, perilaku pembunuhan merupakan perbuatan yang tidak pantas dilakukan	Menyudutkan tidak mencerminkan sisi positif dari sifat dasar perempuan
Pendapat terhadap tanggapan masyarakat mengenai sosok PC	Lebih fokus ke berita Sambo daripada PC	Wajar bila masyarakat merasa marah dan jengkel	Masyarakat wajar kecewa	Ya normal sih kalau masyarakat kecewa, marah, sebal jengkel	masyarakat wajar kecewa karena kalau dia punya pengaruh besar
Penulisan ideal <i>berita female offender</i>	memuat informasi tentang motif, latar belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat	menonjolkan sisi human interest dari sisi perempuan dan tidak banyak menyisipkan opini wartawan.	mengungkap informasi yang sesuai dengan realitas yang ada	menyajikan informasi dengan akurat serta dapat mengkonstruksikan realita secara adil dan berimbang	memuat informasi kejadian dan motif peristiwa.

Sumber: Olahan peneliti

Temuan menarik:

Keempat informan memahami bahwa PC digambarkan sebagai otak pembunuhan, namun terdapat satu informan yang mengenal PC sebagai istri kadiv propam dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id. Pandangan tersebut diduga akibat adanya pengaruh field of experience terkait kebiasaan informan yang lebih suka mengeksplorasi berita berdasarkan profil sosok yang diberitakan.

Penulisan berita female offender menjadi ideal ketika tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat, dan menonjolkan sisi human interest yang berasal dari perspektif perempuan. Pengemasan berita female offender menggambarkan perempuan sebagai obyek seksual. Artinya perempuan pelaku kejahatan menerima kekerasan simbolik dengan munculnya labelling dan stigma bernada sensual.

Kelima informan telah menuturkan pemahaman, pendapat, dan pemaknaannya sesuai dengan pengalaman sosial masing-masing individu. Adapun dari kelima informan, tiga informan berada dalam posisi pemaknaan negotiated reading, satu informan berada dalam posisi pemaknaan dominant-hegemonic reading, dan terdapat juga satu informan yang berada dalam posisi pemaknaan oppositional reading.

Sebagaimana penjelasan tersebut, ditemukan bahwa kelima informan menghasilkan tiga posisi pemaknaan yang meliputi *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Adapun dari kelima informan, tiga informan yang terdiri dari Renna (I-1), Taty (I-3), Dewi (I-4) berada dalam posisi pemaknaan negotiated reading, Sedangkan satu informan (Dian I-3) berada dalam posisi pemaknaan dominant-hegemonic reading, dan terdapat juga satu informan (Syafira I-4) yang berada dalam posisi pemaknaan oppositional reading. Hal ini diduga disebabkan karena perbedaan pengalaman media yang terjadi antar para kalangan pembaca, yang mana pembaca militan tentunya sudah memiliki anggapan positif berupa loyalitas dan kepercayaan kepada pemberitaan yang disajikan oleh Poskota.co.id.

1. *Dominant Hegemonic-Reading*

Khalayak pembaca perempuan sepenuhnya mengikuti dan menyetujui secara utuh atas makna utama (*preferred reading*) yang ditawarkan oleh produsen media yakni Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual dalam pengemasan berita pembunuhan. Pada posisi pemaknaan *dominant hegemonic – reading*, informan 3 sebagai pembaca memaknai bahwa sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai objek seksual. Informan 3 tidak mempermasalahkan pengemasan sosok PC yang digambarkan sebagai objek seksual karena menurut informan hal tersebut sesuai dengan kenyataannya dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui keterangan narasumber. Berikut penjelasannya:

“Ya menurut ku sah sah aja selama bisa dibuktikan kebenarannya, dan sah aja sih kalau emang terbukti statement tersebut terucap dari narasumber yang diwawancara”. (informan 3, wawancara mandalam, 2 April 2023).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan 3 bahwa Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai perempuan pelaku pembunuhan dikarenakan seluruh informasi yang dimuat merupakan fakta dan keterangan dari pihak atau narasumber yang memiliki kaitan erat dengan kasus tersebut. Berikut penjelasannya:

“Nggaksah, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu, tapi balik lagi itu kan menurut mereka kita juga nggak tau nih apa yang terjadi di dalam.. karena kita juga sampe sekarang” (Informan 3, wawancara mandalam, 2 April 2023).

Informan 3 berpendapat sebagai sesama perempuan tidak sepatutnya melakukan diskriminasi terhadap perempuan lainnya, melainkan seharusnya didukung dengan cara menghargai penyesalan perempuan pelaku pembunuhan.

“setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu

pc belajar banyak dari kesalahannya”(Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa penulisan berita akan tampak ideal jika media tersebut mengungkap informasi yang sesuai dengan realitas yang ada.

“Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita nggak boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita nggak ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya” (Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023).

2. *Negotiated Reading*

Pada posisi ini khalayak memahami makna dominan yang ditawarkan oleh produsen media tidak sepenuhnya menerima teks tersebut secara utuh. Adapun apabila posisi pemaknaan yang dihasilkan adalah *negotiated reading*, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah ketiga informan pembaca menerima makna pesan utama yang ditawarkan oleh media namun menerapkan batas-batas tertentu sehingga dapat menginterpretasikan makna sesuai dengan rekomendasi pribadinya.

Dalam penelitian ini, pembaca perempuan yang menempati posisi negosiasi merupakan khalayak yang menerima pesan dengan cara mempertimbangkan kembali sosok Putri Candrawathi yang digambarkan sebagai obyek seksual dalam pemingkaiian berita di Poskota.co.id. Pada posisi ini, khalayak perempuan menimbang pemaknaan utama yang ditawarkan oleh media agar sejalan dengan batasan yang ditetapkan. Berikut penjelasannya:

“Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya...Pemberitaan ttg PC di semua media hampir sama mengaitkan PC dengan istilah seksual, tapi semestinya judul jangan provokatif.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa sebaiknya Poskota.co.id mencari padanan kata yang lebih santun dalam mengemas pemberitaan PC di Poskota.co.id.

“Ada bbrp istilah yg kurang patut/vulgar disajikan dlm pemberitaan PC, sebaiknya untuk menuliskan berita tsb bahasanya diperhalus atau dicarikan sinonim yang lebih bagus...supaya lebih santun utk dibaca mengingat banyak pembaca yg

tertarik dengan berita ini mulai dari kalangan muda hingga tua...baik wanita atau pria”. (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Sama halnya dengan informan 4 yang berpendapat pemilihan diksi kata yang tidak patut ditampilkan sehingga akan lebih etis jika Poskota.co.id memperhalus kosa kata tersebut agar tidak membuat pembaca berfantasi.

“ya mungkin memang kenyataannya begitu..kalau diksi diksi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan seksual dengan kata-kata indehoy gitu kan kayaknya terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan iya itu kalimat kalimat hiperbola ya. sebenarnya bisa dibuatkan diksi kayak PC dan Brigadir J melakukan hubungan seksual sebenarnya sih udah cukup ya , jangan pakai kata indehoy, gitu kan karena itu juga jadi membuat pembaca tuh berfantasi lain gitu ya” (Informan 4, wawancara mandalam, 4 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa berita yang ditulis Poskota sudah sesuai dengan kenyataannya karena Poskota.co.id memberitakan informasi berdasarkan perkembangan lanjutan peristiwa.

“Hmmm, kalau iya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecehan dan akhirnya lama-lama itu terkuak kalau memang dia adalah otak dari pembunuhan.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 2 yang menilai berita poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya.

“Kalau yang udah dibaca sih setuju karena dia beritanya kan kita baca bukan hanya Poskota ya ada media lain yang kita baca, jadi berita yang dia tulis dengan media lain mirip-mirip cuman istilah bahasa dan pemilihan kata saja yang berbeda antara media lain tapi inti ceritanya beda tipis, tapi PC jadinya seperti dijadikan objek penderitaan, dan juga dipojoki, karena dgn menggunakan bahasa vulgar biar orang tertarik, sementara dianya sendiri belum tentu seperti itu karena dia orang terdidik ya orang terpelajar kan dia dokter.. jadi jauhlah dia dari yang kayak kayak gitu.” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Sama halnya dengan informan 4 yang menyatakan sudah sesuai dengan kenyataannya.

“iya, setuju” (informan 4, wawancara mandalam, 4 April 2021)

Informan 1 berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan.

“Nggaksih, awalnya Poskota nggak nyudutkan PC, awalnya malah dia poskota itu malah eee seolah-olah menggiring kalau dia memang korban pelecehan. Gitukan, korban pelecehan si PCnya gituloh. Eeee korban tapikan terusny pas kesini-kesini baru ketahuan kan, gituloh.”(Informan 1, wawancara mandalam, 30 Maret 2023).

Informan 2 yang menjelaskan bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan berdasarkan hasil persidangan, fakta menunjukkan bahwa PC lah yang berperan sebagai otak dari pembunuhan.

“Bukan menyudutkan sih, tapi ya berdasarkan hasil persidangan yang disidang saksi saksi sih terus berdasarkan saksi saksi sih memang dia dalangnya yaa. makanya kemaren kan pas dia dihukumnya ringankan banyak yang protes karena memang dari berita yang disajikan terutama di pengadilan sih kayaknya dia dalangnya.”(informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Sama halnya dengan Informan 4 yang berpendapat bahwa Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan informan 4 menilai berita di Poskota.co.id memuat informasi berdasarkan fakta yang ada.

“Nggaksih nggak ada yang menyudutkan menurut aku emang mungkin faktanya kayak gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa akan menjadi ideal bila pemberitaan memuat informasi tentang motif, latar belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat

“Ya...setiap pelaku kejahatan itu pasti ada motif, ada latar belakang yang memicu kenapa dia melakukan itu...ini eee apa namanya, nggak perempuan nggak laki sih sebenarnya, pastikan ada pemicunya, kenapa sih dia melakukan kayak begitu?” (Informan 1, wawancara mandalam, 30 Maret 2023).

Informan 2 berpendapat idealnya penulisan berita dinilai dari bagaimana berita itu dapat menonjolkan sisi human interest dari sisi perempuan dan tidak banyak menyisipkan opini wartawan.

“mungkin kalau media misalnya mau nonjolin sisi human interestnya ya itu sih sah-sah aja..kalo dari sisi perempuan gapapa juga bisa juga kan banyak juga yang pengen tahu gimana sih isi berita kalau dari sisi keperempuanan” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 4 berpendapat bahwa penulisan berita yang adalah berita yang dapat menyajikan informasi dengan akurat serta dapat mengkonstruksikan fakta atau realita secara adil dan berimbang.

“yang penting pemberitaan itu bagaimana caranya si jurnalis maupun media itu mengkonstruksi fakta atau realita yang terjadi di lapangan yang bisa mendeskripsikannya juga dengan adil gitu ya...bukan hanya membawa nih perempuan yang melakukan ini..tapi ya tadi kayak yang aku sebutin kalau laki-laki juga berpotensi melakukan kejahatan dan perempuan juga mempunyai peluang yang sama harusnya bisa mendeskripsikannya dengan baik..kayak gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

3. *Oppositional Reading*

Pada posisi oposisi (*oppositional reading*) ini khalayak tidak memiliki keselarasan dalam memaknai tayangan yang diproyeksi oleh media. Khalayak memiliki pemikiran dan persepsi yang bertentangan serta menolak sepenuhnya pada sebuah pesan dan pemaknaan yang ada pada konten media. Dalam penelitian ini, pembaca perempuan tidak sejalan dan melakukan penolakan terhadap pengemasan sosok PC sebagai objek seksual dalam pemberitaan di Poskota.co.id

Informan 5 berpendapat dirinya merasa keberatan apabila terdapat penekanan konteks seksual dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan.

“Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..” (Informan 5. Wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 yang berpendapat bahwa berita di Poskota.co.id kerap menekankan konteks sensualitas dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi. Sehingga informan berpendapat Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan.

“Kalau aku sih secara personal nganggepnya iya sih...yang aku lihat terlalu melihat dari Ibu PC nya banget.. apalagi dari sisi sisi sensualitasnya jadi kayak orang bacanya juga masa

sih dia kayak gini... kalo aku ngeliatnya iya apalagi dari sisi sensualitasnya yang aku anggep tadi ya..."(informan, 5 wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa seluruh perbuatan PC tidak mencerminkan sisi positif dari sifat dasar perempuan sesuai dengan norma umum yang dipegang teguh oleh masyarakat. Selain itu, informan 5 juga berpesan bahwa meskipun PC adalah pelaku pembunuhan, pemberitaan di media sepatutnya lebih fokus pada kejadiannya dan tidak membenturkan sikap feminitas perempuan dengan aksi kejahatan yang dilakukannya.

"kalau secara personal sebagai sesama perempuan mungkin aku melihatnya Ibu PC ini memang ada faktor...tapi dalam konteks pemberitaan mungkin nggak perlu dihighligt karena dia perempuan jadi diseksualisasi" (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 berpendapat bahwa penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan dapat dikatakan ideal apabila berita tersebut memuat motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa, dan tidak mengaitkan aspek gender terhadap perilaku offender.

"Ya iya sih kalau kita bicara ideal sebuah berita gitu kita kan pasti fokusnya ke informasi kan ya jelas kalau misalnya informasi paasti yang ingin dicari kan motifnya, perkembangan kejadiannya, jadi kalau menurut aku idealnya ya sebuah berita harus bisa menginformasikan..gitu sih. Kalau menurut aku sih tidak ke berperilaku karena perilaku bisa bias juga... jadi fokusnya mungkin ke kejadiannya seperti apa dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa" (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Tabel 4. 6 Posisi Pemaknaan Pembaca terhadap Pembingkai Berita *Female Offender* Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id.

Deskripsi	Renna (I-1)	Taty (I-2)	Dian (I-3)	Dewi (I-4)	Syafira (I-5)
Posisi	Negosiasi	Negosiasi	Dominan	Negosiasi	Oposisi
	Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual	Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual	Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual	Poskota.co.id menggambar kan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual	Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual
	Setuju, sama dengan media lain namun semestinya judul tidak mengandung unsur provokatif	Setuju, sebaiknya mencari padanan kata lain yang lebih santun	Setuju, karena berdasarkan kenyataan dan keterangan narasumber	Setuju, sebaiknya memperhalus bahasa agar tidak menimbulkan fantasi	Tidak setuju, karena saya orangnya konservatif

Sumber: olahan peneliti

Kelima informan telah menuturkan pemahaman, pendapat, dan pemaknaannya sesuai dengan pengalaman dan konteks sosial masing-masing individu. Adapun dari kelima informan, tiga informan berada dalam posisi pemaknaan *negotiated reading*, satu informan berada dalam posisi pemaknaan *dominant-hegemonic reading*, dan terdapat juga satu informan yang berada dalam posisi pemaknaan *oppositional reading*.

Sebagaimana penjelasan tersebut, ditemukan bahwa kelima informan menghasilkan tiga posisi pemaknaan yang meliputi *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Hal ini diduga disebabkan karena perbedaan pengalaman media yang terjadi antar para kalangan pembaca, yang mana pembaca militan tentunya sudah memiliki anggapan positif berupa loyalitas dan kepercayaan kepada pemberitaan yang disajikan oleh Poskota.co.id.

4.3. Diskusi Teoritik

Pada umumnya pelaku kejahatan kerap diidentikan dengan laki-laki, namun seiring dengan tuntutan zaman, nama perempuan tak jarang terlibat dalam beragam kasus kejahatan. *Female offender* merupakan istilah yang secara sederhana dapat

diartikan sebagai perempuan pelaku tindak kejahatan. Lilly dalam Estrada et al (2019) menjelaskan *female offender* menyuguhkan potret perempuan pelaku kejahatan (*female offender*) sebagai individu yang dikesankan gagal dalam menegakkan moral dan feminitas karena sikap primitif dan perilaku patologis. Pelaku perempuan umumnya dipandang sebagai sosok yang melakukan kejahatan untuk membela diri dan dikonstruksikan sebagai sosok yang menyimpang dari peran ideal perempuan pada umumnya (Russel, 2013). Menurut beberapa penelitian, jenis *female offender* yang kerap diberitakan di media massa meliputi indakan korupsi, pembunuhan, prostitusi online, dan sebagainya.

Perempuan pelaku kejahatan atau yang biasa dikenal dengan *female offender* merupakan aksi kejahatan yang melibatkan perempuan sebagai pelaku utama maupun pelaku yang membantu memuluskan tindakan kriminal. Sosok perempuan yang melancarkan praktik kriminal umumnya dinilai sebagai peristiwa yang menarik lantaran adanya pergeseran peran dan identitas perempuan yang umumnya berfokus pada urusan domestik.

Untuk itu, menjadi hal yang lumrah bagi setiap media massa untuk turut mengambil peran dalam memberitakan setiap kasus kejahatan yang melibatkan sosok perempuan sebagai pelaku dikarenakan peristiwa *female offender* dengan kasus pembunuhan dapat digolongkan sebagai berita tragis yang bersifat krusial dan menggugah rasa kemanusiaan khayalak pembaca sehingga dalam penyajiannya sering kali menciptakan efek dramatisir dan menyulut gejolak emosi. Dengan demikian pemberitaan mengenai pelaku pembunuhan dipastikan memiliki nilai berita yang relevan dengan kriteria yang dibutuhkan oleh jurnalis untuk memutuskan apakah berita tersebut layak ditayangkan serta memutuskan fakta mana yang lebih baik untuk diberitakan.

Ketetapan Putri Candrawathi sebagai terdakwa kasus pembunuhan berencana tentunya mengandung nilai pemberitaan yang melatarbelakangi adanya prioritas dan intensitas media dalam menyajikan pemberitaan tersebut. Oleh karenanya, fakta keterlibatan Putri Candrawathi sebagai otak pembunuhan berencana mengandung nilai berita yang mencakup pertama, *prominence*, dikatakan mengandung nilai ketokohan atau *prominence* karena kasus pembunuhan tersebut

melibatkan tokoh penting yakni Putri Candrawathi yang merupakan istri dari seorang polisi berpangkat tinggi.

Kedua, nilai *significance* karena sosok Putri Candrawathi berkaitan erat dengan institusi Polri yang bertanggungjawab menegakan hukum namun justru didakwa sebagai pelaku pembunuhan. Ketiga, *magnitude* dikarenakan kasus ini menjadi suatu hal yang penting diketahui karena pelakunya merupakan penegak hukum yang memegang peranan penting dalam memelihara keamanan dan ketertinan masyarakat, terakhir mengandung nilai *conflict* karena adanya beragam perselisihan dan pertentangan terkait keterlibatan Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan atau korban kekerasan seksual.

Hasil analisis framing yang sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui persepsi apa yang ingin dibentuk oleh media dalam membingkai sosok perempuan sebagai pelaku pembunuhan ini mendapati bahwa sosok Candrawathi dalam pemberitaan di Poskota.co.id digambarkan sebagai objek seksual dengan pengemasan berita yang kerap menggunakan bahasa berkesan vulgar, memuat judul yang bombastis, dan juga konteks bernada sensual.

Seperti halnya dalam sejumlah 10 pemberitaan yang telah dianalisis melalui struktur framing Pan dan Kosicki, terdapat pemberitaan berjudul “Lagi Indehoy Dipergoki Brigadir J, Kuat dan Putri Pandai Simpan Rahasia Making Love, Deolipa Sebut Ferdy Sambo Kadiv Propam Bodoh, Psikopat dan Tukang Mabok”, “Terkuak! Ternyata Putri Candrawathi Pernah Minta Bayi ke Brigadir J, Apakah yang Jadi Alasan Istri Ferdy Sambo Tak Ditahan Adalah Anak Angkat?”, dan “Kamaruddin Beberkan Motif Putri Candrawathi: Dia Ingin Diperkosa karena Yoshua Ganteng, Dia Puber Ketiga”.

Sederet pemberitaan tersebut menjadi sebagian kecil unit analisis yang digunakan untuk mengetahui isu yang ingin dibingkai oleh Poskota.co.id selaku pembuat berita berdasarkan pemilihan judul, kelengkapan struktur berita, keterkaitan antar konteks, dan penekanan fakta yang ingin ditampilkan melalui materi visual.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa potret pelaku perempuan yang ditampilkan dalam berita di media massa pada kenyataannya memiliki representasi yang kental dengan stereotip tertentu akibat konsekuensi adanya budaya dominan ideologi patriarki. Dalam konteks yang sama, artinya perempuan menerima

kekerasan simbolik dengan munculnya labelling dan stigma bernada sensual yang tampak dari gaya pengemasan berita kriminal di media massa.

Kajian mengenai berita female offender yang dieksplorasi melalui sudut pandang pembaca belum banyak dieksplorasi, sehingga penelitian ini ingin memaparkan temuan terkait dengan posisi pemaknaan pembaca perempuan terhadap pengemasan berita female offender. Tujuannya agar diketahui apakah peran media sebagai pembentuk persepsi publik melalui pembingkaihan isu selaras dengan pemaknaan kalangan pembacanya.

Pemaknaan pembingkaihan isu Putri Candrawathi sebagai female offender dilakukan oleh lima perempuan pembaca poskota.id sebagai informan diminta memaknai prefered reading tersebut. Temuan penelitian ini menggambarkan terdapat masing-masing tiga pembaca dengan posisi negosiasi dan dominan hegemoni serta satu pembaca dengan posisi oposisi.

- Keberagaman hasil posisi pemaknaan ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan karakteristik latar belakang dari kelima informan sebagai penerima pesan yang tidak lepas dari pengetahuan kognitif dan pengalaman individu di lapangan. Untuk itu, jika dikaji menggunakan kacamata resepsi encoding Stuart Hall, posisi negosiasi yang dihasilkan oleh ketiga informan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi faktor tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman media.

Faktor tingkat pendidikan diduga menyebabkan informan berada di posisi negosiasi. Artinya, informan sebagai pembaca dengan posisi negosiasi tidak sepenuhnya melihat perempuan sebagai objek seksual, melainkan adanya pertimbangan tentang posisi perempuan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki. Sehingga, ada sikap objektivitas dan kritis dari para informan bahwa pengemasan berita Putri Candrawathi sebagai female offender di Poskota.co.id seharusnya dapat menempatkan posisi Putri Candrawathi berdasarkan konteks kesalahan & perilakunya, dan tidak menyoroti sisi pribadi pelaku sehingga timbul pengemasan berita yang cenderung bias gender.

Kedua, posisi pemaknaan informan juga dipengaruhi oleh faktor usia, yang mana terdapat perbedaan posisi antara informan yang berada di rentang usia di bawah 30 tahun dan di atas 50 tahun. Informan dengan usia di bawah 30 tahun berada di posisi dominant dan oposisi, yang pada umumnya di usia muda, seseorang cenderung

cepat dalam mengambil putusan karena tidak mempertimbangkan sejumlah aspek lainnya yang turut mempengaruhi suatu nilai tertentu. Sedangkan informan dengan usia 30 tahun ke atas berada di posisi negosiasi, hal ini diduga karena aspek kematangan dan kedewasaan informan usia di atas 30 tahun yang tercermin dari cara mengambil keputusan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh aspek.

Ketiga, perbedaan posisi pemaknaan diduga disebabkan karena perbedaan pengalaman media yang terjadi antar para kalangan pembaca, yang mana pembaca yang memiliki pengalaman lebih lama mengenal Poskota.co.id dapat diisitilah dengan pembaca militan. Pembaca dengan militansi tinggi tentunya sudah memiliki anggapan positif berupa loyalitas dan kepercayaan kepada pemberitaan yang disajikan oleh Poskota.co.id. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pembingkaiian female offender pada sosok PC oleh poskota.id yang dikemas sebagai berita kriminal yang bias gender dimaknai cenderung selaras dengan pemaknaan kalangan perempuan sebagai pembacanya.

Adapun perbedaan ini dengan penelitian terdahulu, antara lain berupaya mengelaborasi konsep pembingkaiian dari framing dan konsep pemaknaan dari resepsi terkait isu female offender di situs berita online. Isu female offender Sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku kejahatan memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya. Sosok Putri Candrawathi merupakan otak yang turut merencanakan aksi pembunuhan dan memerintahkan orang lain untuk mengeksekusi korban. Dengan demikian sosok PC dalam kasus ini tidak berperan sebagai eksekutor, melainkan sebagai aktor intelektual yang terlibat dalam perancangan skenario peristiwa pembunuhan